PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE *MODELLING THE WAY* PADA KELAS IV MI MA'ARIF POLOREJO KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

ALFIAH KHARISMA SUKMAWATI

NIM: 210616151

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN METODE *MODELLING THE WAY* PADA KELAS IV MI MA'ARIF POLOREJO KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

ALFIAH KHARSMA SUKMAWATI

NIM: 210616151

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Alfiah Kharisma Sukmawati
NIM	:	210616151
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Modelling the Way* Pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Dhinuk Puspita Kirana , M.Pd

NIP. 198303272011012007

Ponorogo, 12 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **ALFIAH KHARISMA SUKMAWATI**
NIM	: 210616151
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODELLING THE WAY PADA KELAS IV MI MA'ARIF POLOREJO KABUPATEN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 12 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. DHINUK PUSPITA KIRANA, M.Pd**

MOTO

وَيَسْأَلُونَكَعَنِالرُّوحِقُلِالرُّوحُمِنْأَمْرِرَبِّيوَمَاأُوتِيتُمْمِنَالْعِلْمِإِلَّاقَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepada-Mu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."

(Q.S. Al-Isra': 85)[1]

[1] JABAL, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Bandung, 2010), 290.

ABSTRAK

Sukmawati, Alfiah Kharisma. 2020. "*Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode Modeling the Way pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo".* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

Kata Kunci: ***metode, modeling the way, bahasa inggris***

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Dengan menguasai kosakata bahasa Inggris siswa dapat mengucapkan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Dalam pembelajaran berlangsung siswa akan dapat mengetahui cara penulisan, pelafalan, mengartikan kosa kata, dan menghafal kosa kata. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang bersenda gurau dengan temannya, dan melakukan aktifitas lainnya, sehingga hal tersebut mempengaruhi konsentrasi. Sehingga guru harus menguasai metode atau strategi pembelajaran.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui (1) pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way*. (2) hasil pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way*. (3) kekurangan dan kelebihan menggunakan pembelajaran metode *Modeling the Way*.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif serta dilaksanakan di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil pembahasan penulis menyimpulkan bahwa: (1) Guru dalam menggunakan metode pembelajaran tidak sesuai dengan metode *Modeling the Way*, tetapi guru memodifikasi metode tersebut menjadi metode *Modeling the Way* dengan cara memperhatikan per-individu karena guru menyesuaikan karakter dan kemampuan siswa pada saat pembelajaran. (2) Dalam hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan *Modeling the Way* banyak perubahan yaitu nilai siswa atau hafalan siswa lebih baik atau di atas KKM. (3) Adapun kelebihan yang ada pada metode *Modeling the Way* yaitu siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru, para siswa lebih tertarik dengan metode tersebut dan guru juga lebih mudah menilai siswa secara individu. Sedangkan kekurangannya dalam menggunakan metode *Modeling the Way* yaitu siswa kurangnya kerja sama antar teman, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa yang lain.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur ku sembahkan pada-MU ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku meraih cita-cita.

Dengan segala rendah hati saya ucapkan terimakasih kepada keluarga saya, karya ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak, terimakasih atas limpahan kasih sayang serta perhatiannya selama ini, serta tak pernah putus doa dari kalian untuk selalu mendoakan Risma dalam menghantarkan ke dalam jalan kesuksesan serta kebahagiaan, dan selalu memberi restu dalam setiap langkah kebaikan Risma sehingga menjadi insan yang lebih baik lagi, serta terimakasih kepada Sandi Anggoro Widagdo serta Nilla Rahayu selaku kakak-kakak saya yang memberi semangat yang tak henti-henti untuk menyelesaikan skripsi dan menggapai cita-cita dengan penuh semangat.

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya Muhammad Hafisudin, Rizqa Umi Hafilda, Putri Zulaikho, Novita Wulandari, Fadhila Annisa Arum Almaysida, Sabrina Rifka anisa Irhaz, Risma DKP, M Sayyidul Mursid Ridho, sahabat CEMARA (Fitria, Pita, Izza, Fatikha) serta Sahabat QITMIR (Fitria A. S, Fatikha A.L, Guntur, A.S, Aji, B.P, Khafidh Irfan Fauzi, Dwis, S, Fandy, C.S) yang telah menemani saya selama menempuh pendidikan di Ponorogo yang selau mendengar keluh kesah saya, dan berbagi banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

Untuk teman-teman kelas PGMI E yang bersama-sama berjuang selama 4 tahun menempuh dalam proses menuntut ilmu di bangku kuliah IAIN PONOROGO.

Terimakasih juga untuk Sahabat/Sahabati PMII IAIN PONOROGO serta teman-teman DEMA I yang telah menjadi teman berproses selama bangku perkuliahan dan melewati suka, cita, lelah, bahagia bersama-sama.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan diatas, terimakasih atas semuanya. Semoga ALLAH SWT senantiasa membalas setiap kali kebaikan kalian, serta kehidupan kalian selalu dalam lindungan ALLAH SWT dan penuh berkah.

Saya menyadari bahwa karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi di dalam skripsi ini memberi manfaat sebagai ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk para pembaca.

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَأَتُهُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE *MODELING THE WAY* PADA KELAS IV MI MA'ARIF POLOREJO KABUPATEN PONOROGO"** untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pendidikan.

Solawat serta salam juga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan serta selalu penulis nanti-nantikan syafaat-Nya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmadi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Bu Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku
4. Bapak Ahmad Suyono S.P kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Ponorogo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
5. Bu Sri Winingsih, S.Pd Guru bahasa Inggris kelas IVMI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan dukungan, informasi dan ilmunya kepada penulis

6. Bapak Imron Zaini, S.Pd Wali kelas IV MI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan dukungan, informasi dan ilmunya kepada penulis.

Ponorogo, 15 Juli 2020

Alfiah Kharisma .S

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTO iii

ABSTRAK.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian.....8

E. Manfaat Penelitian.....8

F. Sistematika Penelitian.....10

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU 12

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 19

1. Pembelajaran 16

2. Bahasa Inggris 19

3. EYL (English for Young Learners**)** 23

4. Kosakata 27

5. Pembelajaran bahasa Inggris di SD 32

6. Metode pembelajaran 34

7. *Modeling The Way* 36

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 40

B. Kehadiran Peneliti 42

C. Lokasi Penelitian 43

D. Data Dan Sumber Data 43

E. Teknik Pengumpulan Data.....45

F. Teknik Analisis Data 48

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 51

H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....52

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 54

A. Deskripsi Data Umum 54

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo.....54

2. Visi, Misi, Tujuan MI Ma'arif Polorejo 59

3. Profil Singkat MI Ma'arif Polorejo 59

4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo.....61

5. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Poloejo 62

B. Deskripsi Data Khusus 63

1. Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo 63

2. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo 74

3. Kekurangan dan kelebihan menggunakan pembelajaran metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo.....81

BAB V PEMBAHASAN.....85

A. Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modelling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo ...85

B. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan *Modelling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo 93

C. Kekurangan dan kelebihan menggunakan pembelajaran metode *Modelling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo ...96

BAB VI PENUTUP 98

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti.

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah hal yang wajar dan wajib dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimanapun dan kapan pun, tetapi masih ada berapa orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Tentunya pemahaman tersebut merupakan pemahaman yang kurang tepat. Belajar adalah bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila dasarnya belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila kita tidak memahami makna belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik.[2]

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis, belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar,

[2] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2018) 02

sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.[3]

Semua manusia, dari manapun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Begitu mendasar berbahasa bagi manusia, semua halnya seperti bernafas yang begitu mendasar dan perlu dalam hidup manusia. Jika kita tidak mempunyai bahasa maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita tidak lagi dapat berfungsi sebagai *homo sapiens* (makhluk yang berpengetahuan).

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.[4]

Kosakata seseorang didefinisikan ialah sebagai himpunan semua kata yang dimengerti orang tersebut atau semua kata yang kemungkinan akan di gunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang

---

[3] M. Andi setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo;Uwais inspirasi Indonesia 2017) hlm 1-3

[4] Rina Devianty, Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan, JURNAL TARBIYAH, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017 ISSN: 0854 – 2627 hlm 228-230

dimiliki maka akan semakin terampil pula dalam berbahasa. Dalam hal ini kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Kosakata merupakan komponen yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemakaian kata dalam bahasa.[5]

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing nampaknya mungkin begitu familiar, sebab bahasa ini diperkenalkan sejak SD mungkin lebih awal yaitu sejak anak masuk TK. Lalu apa yang menyebabkan orang tidak lancar berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya Bahasa Inggris dipahami oleh kebanyakan orang bukan tidak mengerti hanya seberapa mampu orang berkomunikasi dalam berbicara bahasa Inggris. Dan seberapa berani untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, ini rupanya yang menjadi problem. Bahasa Inggris bukanlah matematika yang harus dihitung-hitung dulu tapi sebuah perilaku yang harus dipraktekkan dan ada keberanian untuk berbicara.

Bahasa Inggris (*English Language*) adalah bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara luas. Bahasa Inggris dipergunakan lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.[6]

Pada umumnya peserta didik yang baru memulai belajar bahasa Inggris sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata karena dengan adanya

---

[5] Kasihani K. E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) hlm 43.

[6] Dewi Kustanti, Yadi Prihmayadi, *Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris*, Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01, Januari 2017 hlm 171-172.

pengetahuan kosakata yang baik dan memadai, maka peserta didik akan mampu untuk mengerti maksud dari bahasa Inggris tersebut.

Pengajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar ditunjukan agar siswa dapat memiliki penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Dengan siswa menguasai kosakata yang banyak diharapkan siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris tingkat lanjut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai seorang pemula dalam belajar bahasa Inggris.[7]

Dalam belajar bahasa Inggris tentunya tidaklah sedikit kita menjumpai kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Inggris pada umumnya ialah kurangnya rasa percaya diri, penggunaan metode belajar yang tidak sesuai hal ini akan menghambat proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga anak akan merasa sulit menerima pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang salah kemudian kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran yaitu meyakinkan para siswa bahwasannya mereka mampu dalam belajar bahasa Inggris dan masih banyak lagi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

---

[7]Dewi Ayu Nur Wulandari, *Efektifitas Computer adied Learning (CAL) Dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*, Pilar Nusa Mandiri (Vol.VIII No.2, September 2012)

pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam buku penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa Roestyah mengatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didikannya.[8]

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, demikian di tuntut adanya kemampuan guru dalam menguasai kelas yang lain, dengan demikian di tuntut adanya guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. semakin baik metode itu, makin efektif pula tujuan pencapaian.

---

[8] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, STUDIA DIDAKTIKA*: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang, Banten

Dapat dikatakan bahwasanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga didik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas.

Ketidak sesuai metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.[9]

Metode *Modeling the Way* adalah metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Namun keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *Modeling the Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih menjadi berani untuk mempraktikkan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberi tanggapan, menambah kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan siswa mengalami langsung ketrampilan yang dipraktekkan.[10]

Pada kenyataannya selama ini sebagian dalam dunia pendidikan menggunakan metode klasik yaitu ceramah, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam pelajaran. Dari segi penyampaian materi belajar

---

[9] Mardiah Kulsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, (STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan) Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8167, hlm 9-10

[10] Ardi Rakasiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Modeling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari*, Atthulab, Volume : III, Nomor 1 2018/1439 hlm 84

mengajar sendiri, metode ceramah cenderung menghasilkan belajar yang mengecewakan, tetapi bukan berarti metode ceramah harus dihindari dari kegiatan belajar mengajar, karena ada saatnya metode ini juga diperlukan.

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan peneliti di MI Ma'arif Polorejo, Babadan, Ponorogo, nampak jelas siswa belum dapat menguasai kosakata bahasa Inggris dengan baik, banyak siswa yang dalam pengucapan masih terlihat kaku, dalam hal mengartikan, menghafal, penulisan, padahal jika dilihat kemampuan siswa mampu menguasainya. Pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Siswa lebih fokus pada hal-hal yang mereka buat, seperti mengobrol sendiri, bersenda gurau dengan temannya, dan melakukan aktifitas lainnya, sehingga hal tersebut mempengaruhi konsentrasi terhadap peningkatan kosa kata bahasa Inggris pada anak, dikarenakan anak tidak fokus pada pelajaran.

Apabila siswa tertarik pada metode pembelajaran maka siswa akan tetap fokus pada proses belajar mengajar yang berlangsung.dan apabila siswa menikmati metode pembelajaran pada proses pembelajaran maka siswa akan dengan mudah menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti mengangkat tema tentang pembelajaran bahasa Inggris di karenakan pembelajaran di kelas IV di MI Ma'arif Polorejo ada beberapa kendala yaitu dalam proses pembelajaran beberapa siswa kurangnya atusias dalam pembelajaran tersebut. Peneliti memilih tempat penelitian dikelas IV MI Ma'arf Polorejo yaitu ingin

mengetahui perkembangan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI Ma'arf Polorejo dengan menggunakan *Modeling the Way* dan dikarenakan tempat penelitian strategis untuk penelitian serta lingkungan belajar yang mendukung.

Berangkat dari fenomena itulah penulis melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris menggunakan *Modeling the Way* Bagi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponrogo". Dalam penelitian ini peneliti hanya memperhatikan pada proses berlangsungnya pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan *Modeling the Way* antara sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran tersebut. Dari strategi tersebut diharapkan adanya peningkatan kemampuan kosakata pembelajaran bahasa Inggris.

B. Fokus penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* bagi kelas IV MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021?

2. Bagaimana hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021?
3. Apa kekurangan dan kelebihan menggunakan pembelajaran metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran metode *Modelling the Way* pada kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun ajaran 2020-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modelling the Way* Pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan *Modelling the Way.*

   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

   b. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan upaya guru yang inovatif.

   c. Bagi guru

      Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemasan pendidikan yang lebih baik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil diajukan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik faktor-faktor yang bersangkutan dengan metode pembelajaran *Modeling the Way*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika nya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Kajian teori dan Penelitian Telaah Terdahulu

Merupakan landasan teoretik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan.

BAB III : Metodelogi Penelitian

Merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul ditempat tersebut.

BAB IV : Deskripsi Data

Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari proposal ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB V : Analisis Data

Bab ini sebagai analisa penelitian terkait dengan metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* pada Kls IV MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

BAB VI : Penutup

Bab ini akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizty Sholicah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul pengembangan media *Card English Vocabulary* dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk MI/SD" berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pengembangan *Card English Vocabulary* dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap.

Tahap perencanaan, meliputi: menganalisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran bahasa Inggris materi kosakata bahasa Inggris, menganalisis standar kompetensi yaitu mememahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas dan kompetensi dasar, yaitu membaca nyaring dengan ucapan yang tepat dan berirama yang melibatkan: kata, frasa dan kalimat sangat sederhana, menentukan tema materi yang ditentukan, menentukan *Card English Vocabulary* yang dikembangkan, mencari informasi yang berkaitan dengan *Card English Vocabulary*. Tahap pengorganisasian, meliputi: pengumpulan referensi mengenai kosakata

bahasa Inggris, membuat rancangan model desain *Card English Vocabulary*, menyusun instrumen menentukan kelayakan *Card English Vocabulary*. Tahap pelaksanaan, meliputi: menyusun model desain *Card English Vocabulary* mengembangkan desain *Card English Vocabulary* oleh ahli media, ahli materi, *peer review*, dan respon siswa; menganalisis data; dan melakukan perbaikan serta menoleh produk akhir.

Produk akhir dari Media *Card English Vocabulary* terdiri dari enam tema. Masing-masing tema terdiri dari 25 kartu bergambar dan 25 kartu bertuliskan kosa kata bahasa Inggris. Media ini juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan dan kamus mini. 25 kartu bergambar dan 25 kartu bertuliskan kosa kata bahasa Inggris.[1]

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Mukaromah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga yang berjudul Implementasi Strategi Active Learning Tipe *Modeling the Way* dalam peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTS Himatul Ummah Kampar Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil dari penelitian tersebut adalah: pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Himmatul Ummah dengan menggunakan strategi active learning tipe *Modeling the Way* dapat terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berjalan sesuai rencana yang telah dirancang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs Himmatul Ummah Kampar Riau dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Modeling the Way*

[1] Rizty Sholichah, *pengembangan Media Card English Vocabulary Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk siswa MI/SD,* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan ditandai adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II. Untuk nilai rata-rata pre-test dan post-test siklus I meningkat *dari* 4,36 menjadi 5,63 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,26 sedangkan nilai rata-rata pre-test dan post-test siklus II dari 6,28 menjadi 7,81 sehingga peningkatan sebesar 1,52.[2]

Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Fajriyah Universitas Negri Yogyakarta yang berjudul Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melaui Penggunaan Media Kartu Gambar pada siswa Kelas II sd Muhammadiyah *Purwodinigratan* 2 Yogyakarta Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil dari penelitian tersebut adalah: bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Media kartu gambar yang digunakan membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris yang ditekankan dalam penggunaan media kartu gambar yaitu aspek membaca kosakata dan melafalkan kosakata. Membaca kosakata dapat dilakukan secara bersama-sama maupun individu.

Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan nilai rata-rata pada setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris serta peningkatan selama proses pembelajaran dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada akhir siklus II.

---

[2] Laili Mukaromah, *Implementasi strategi active Learning Tipe Modeling The way Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah Kampar* Riau, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 21,93 dengan peningkatan persentase keberhasilan sebesar 39,38%. Pada aspek mengartikan kosakata meningkat sebesar 0,76. Pada aspek membaca kosakata meningkat sebesar 0,82. Pada aspek melafalkan kosakata meningkat sebesar 0,94. Pada aspek menulis kosakata meningkat sebesar 0,76. Pada aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran meningkat 0,15. Peningkatan paling besar terjadi pada aspek membaca dan melafalkan kosa kata, hal ini menunjukan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setelah menggunakan media kartu gambar pada siklus I dan siklus II. Guru dalam pembelajaran menekankan pada aspek membaca dan melafalkan. Siswa yang menggunakan media kartu gambar selama proses pembelajaran terlihat sangat antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.[3]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh peneliti pertama, dan ketiga yaitu sama-sama meneliti tentang metode atau cara pembelajaran untuk menambah dan menghafal kosakata baru kosakata bahasa Inggris, pada peneliti yang kedua yaitu menggunakan metode *Modeling the Way*.

---

[3]Inayatul Fajriyah, *Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa inggris Melalui penggunaan Kartu Gambar Pada siswa Kelas II Sd* Muhammadiyah Purwodiningrat 2 Yogyakarta, (Skripsi Universitas Negri Yogyakarta, 2013).

Dalam pembelajaran ini ke 3 peneliti tersebut membahas tentang bagaimana guru dapat menyampaikan materi Bahasa Inggris dengan baik agar siswa-siswi paham apa yang disampikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rizsty Scolihah adalah bahwa pengembangan *Card English Vocabulary* dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap. Tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, Tahap pelaksanaan, dan melakukan perbaikan serta menoleh produk akhir. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Laili Mukaromah, pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Himmatul Ummah Kampar Riau dengan menggunakan *strategic active learning* tipe *Modeling the Way* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan ditandai adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II.

Penelitian selanjutnya oleh Inayatul fajriyah yaitu Peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setelah menggunakan media kartu gambar pada siklus I dan siklus II.

Guru dalam pembelajaran menekankan pada aspek membaca dan melafalkan. Siswa yang menggunakan media kartu gambar selama proses pembelajaran terlihat sangat antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. sedangkan untuk penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Ma’arif Polorejo Ponorogo.

Maka dari itu perbedaan dari 3 peneliti tersebut menggunakan cara/ metode pengajaran yang berbeda walaupun tujuannya agar siswa dapat memahami/ menghafal kosakata dengan mudah.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar *(event of learning)* yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.[4]

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan mendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentifikasikan dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentifikasikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar”, yang berati petunjuk yang diberikan kepada

[4] Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014 hlm 32-33

orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” di artikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.[5]

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif efisien dan terarah pada tujuan yang di tetapkan. Belajar pada hakikatnya adalah penataan berbagai informasi menjadi sesuatu yang bermakna ke dalam skema/struktur mental dalam bentuk reorganisasi perpetual. Proses penataan informasi inti merupakan proses internal yang dapat diamati secara langsung. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi

[5] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenada Media group, 2013) hlm 18-19

dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal.

Gaggne mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Dalam pembelajaran di kelas rancangan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) ciri-ciri peserta didik, (2) perbedaan perorangan, (3) kesiapan, (4) motivasi belajar, (5) proses kognitif dalam pembelajaran, (6) alih belajar, (7) belajar ketrampilan, (8) konteks sosial untuk belajar.[6]

Upaya pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang (stimulus) eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar. Hal ini berarti variabel internal yang berupa karakteristik peserta didik yang berupa *locus of control* dalam belajar merupakan unsur penting yang berkaitan dengan hasil belajar.[7]

---

[6] Karwono, Heni Mularasih, *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar,*(Depok: PT Raja Grafindo, 2017) hlm 19-22.
[7] *Ibid* hlm 19-22

2. Bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris termasuk bahasa internasional yang banyak dipergunakan untuk berkomunikasi antar bangsa. Oleh karena itu, bahasa Inggris dianggap penting dalam penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni budaya antar bangsa. Jadi bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan bagi para peserta didik untuk mampu berkomunikasi di berbagai situasi dalam berbahasa Inggris. Tujuan mengajar bahasa adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Untuk dapat melakukan komunikasi, apabila ada dua orang atau lebih yang melakukannya dengan cara membaca, mendengar, berbicara atau menulis. Dan untuk melakukan komunikasi dibutuhkan komponen lain seperti penguasaan kosakata, struktur bahasa dan pengucapan yang baik.[8]

Berdasarkan keputusan Mendikbud nomor 06/U/1993, yang berwewenang menentukan suatu mata pelajaran sebagai muatan lokal adalah kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Depdiknas) tingkat II (kota atau kabupaten) dengan persetujuan Kanwil dengan ketentuan bahwa muatan lokal berupa

[8] Natalia Tri Astuti, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*, Vol. 09 No.03, September 2017 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X hal. 336-349 hlm 337

bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberikan kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapkan sederhana. Dalam surat keputusan ini juga disebutkan bahwa pelajaran bahasa inggris di SD dapat mulai di ajarkan di kelas IV.[9]

Keputusan ini adalah keputusan yang tepat karena siswa SD berada pada usia di mana alat wicara nya masih lentur dan motivasinya untuk belajar sangat tinggi. Dullay, Burt dan Krashen (1998:78) meyakini pemerolehan bahasa kedua/ asing anak-anak di bawah umur sepuluh tahun jauh lebih baik dari anak-anak yang umur pubertas. Maka keputusan Mendikbud ini dianggap cukup strategis dan merupakan langkah maju dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Karena selama ini bahasa Inggris mulai diajarkan dari tingkat SMP dan hasil yang dicapai belum memuaskan.[10]

Dalam belajar mengajar SD/MI sangatlah berbeda dengan belajar mengajar di Universitas. Perbedaan Karakteristik dan Motivasi menjadi faktor utama. Di SD/MI identik mengajar dengan bahasa ibu. Anak-anak SD/MI pun secara umum belum mengenal Bahasa Inggris, sehingga berdampak pada pola pengajaran bahasa Inggris di SD/MI yaitu hanya sebatas tingkat pengenalan. Bahasa asing ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967. Terpilihnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia diantara bahasa

---

[10] Sudrajat, Didi, *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris*, CENDEKIA, Vol 9. No 1, April 2015

asing lainnya didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa bahasa Indonesia belum dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan dunia luar. Kenyataan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi international, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi moderen, perdagangan, politik dan dipakai hampir di semua bidang, maka bahasa Inggris harus jelas diberi prioritas pertama untuk dipelajari pada bahasa-bahasa asing yang lain. Peran bahasa Inggris akan tercapai apabila sistem pendidikan dapat berlangsung dengan baik, sebab pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kemampuan bangsa negara.[11]

Bahasa Inggris di Indonesia secara umum di ajarkan sebagai bahasa asing. Istilah bahasa asing dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan bahasa kedua, bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di ajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di relevan dengan bidang pemerolehan dan pembelajaran bahasa (kedua), yakni etnografi pendidikan dan etnografi komunikasi.

Bahasa pertama atau yang di sebut bahasa ibu ialah bahasa yang dipakai oleh anak-anak saat berkomunikasi dengan ibunya ketika ia mulai belajar berbicara. Seorang anak yang dibesarkan dilingkungan

[11] Idham, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai bahasa Asing Kutubkhanah*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No.1, (januari-Juni 2014). Hlm 128-129

masyarakat yang berbahasa Inggris akan menjadikan bahasa ibunya adalah bahasa Inggris. Jika anak itu dibesarkan dilingkungan masyarakat yang berbahsa daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa atau Sunda, anak tersebut menjadikan bahasa daerah tersebut sebagai "bahasa ibunya". [12]

Bahasa kedua (*second language*). Bahasa Inggris dapat dikuasai sebagai bahasa kedua setelah bahasa kedua setelah bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Setiap bahasa baru yang dikuasai setelah seseorang memiliki atau menguasai bahasa pertama mereka, disebut bahasa kedua atau *second language* meskipun bahasa tersebut adalah bahasa ketiga, atau keempat atau bahkan bahasa kelima yang dikuasai setelah bahasa pertama (bahasa ibu).[13]

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah memberlakukan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang mulai di berikan sejak bangku sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik tentu akan menjadi modal kompetitif siswa, baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Tidak mengherankan berbagai upaya terus menerus di upayakan untuk meningkatkan penguasaan siswa Indonesia terhadap bahasa asing tersebut. Kenyataan bahwa bahasa

---

[12] Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Humaniora,Bandung) hlm 25

[13] Heny Hartono, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang,2020) hlm 03

Inggris telah akrab bagi sebagian besar siswa di Indonesia tidak seiring dengan kemampuan peranan ditunjukkan.[14]

3. EYL (English for Young Learners)

Dalam bab ini, dibahas beberapa hal mengenai siswa usia muda yang belajar bahasa Inggris, yaitu yang berkaitan dengan pengelompokan berdasarkan usia.

Karakteristik siswa EYL merupakan Siswa EYL adalah pelajar usia muda yang belajar bahasa Inggris. Mereka adalah anak-anak sekolah dasar yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolahnya. Secara umum mereka adalah pembelajar pemula, namun perlu di ingat seorang guru EYL tidak dapat menyamaratakan mereka dengan memberi tugas dan kegiatan belajar yang sama. Kemampuan dan ketrampilan anak yang berbeda usia dalam pembelajaran bahasa Inggris tentu juga berbeda.

Apa yang dapat diserap dan dilakukan oleh pemula berusia tujuh tahun beda dengan apa yang bisa dilakukan oleh siswa sebelas tahun selain perkembangan mereka tidak sama. Beberapa dari mereka ada yang motivasi belajarnya sangat tinggi dan berkembang lebih cepat, ada juga yang berkembangnya perlahan-lahan secara bertahap dan motivasi belajar rendah sehingga perkembangannya lebih lambat disbanding dengan temannya.

---

[14] Septa Lestari Saragih dan Amitya Kumara, *Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinsik dan Gaya Belajar*. 2009, Vol.1, No.2, 110-127. ISSN 2085-4242 hlm 110.

Adapun pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk pembelajar muda sebagai berikut:

Mengajar kosakata ada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosakata bila ditunjang dengan alat peraga. Misalnya gambar atau benda nyata. Mungkin salah satu alas an bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, terutama untuk bahasa lisan, sering kali guru EYL hanya memberikan kata-kata lepas tanpa diberikan dalam konteks. Misalnya, diperlihatkan gambar sebuah gelas berisi air. Bila guru hanya menyebut glass dan water sebagai kata lepas, menjadi tidak atau kurang jelas maksudnya. Karena itu, sebaiknya kata-kata itu diberikan dalam konteks, misalnya:

a. I need a glass of water
b. It’s a glass of water
c. This is a glass of water

Kenyataan menunjukan bahwa bila kita disajikan dalam konteks, pembelajaran akan berlangsung lebih konkret dan lancer sebab siswa mempunyai pemahaman yang utuh. Dalam hal ini, Philips dalam buku *English For Young Learners* menyatakan sebagai berikut.

"…both vocabulary and grammar need to taught in context and the children should always to be given plenty of opportunities to use the language that the have learned in class"

Pembelajaran kosakata dan tata bahasa Inggris akan lebih baik lagi bila dalam konteks yang berkaitan dengan dunia anak, agar mudah di praktikkan atau berkomunikasi. Misalnya, dialog untuk situasi di supermarket atau di pasar, guru memperkenalkan nama-nama buah atau sayuran.

A: I like pineapples

What do you like?

B: I don't like pineapples

I like oranges

C: do you like fish?

D: No, I don't

C: What do you like?

D: I like chicken

Kegiatan mengajar bahasa biasanya merupakan kegiatan yang terintegrasi. Artinya, guru dapat mengajar kosakata dalam konteks menggunakan struktur pola kalimat tertentu untuk melatih ketrampilan berbicara. Untuk lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan flash card, gambar atau benda sangat dianjurkan. Dalam memperkenalkan kata pelafalan yang benar perlu diberikan sejak awal. Apalagi jika gambar-gambar tersebut berwarna, akan lebih menarik dan langsung digunakan

untuk melatih atau mengulangi pelajaran tentang warna. Secara sederhana pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu:

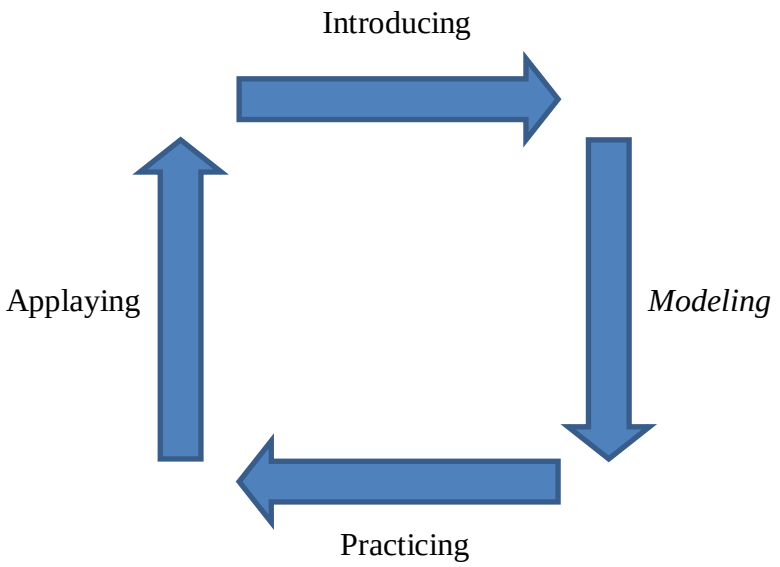

Gambar 2. Empat tahap pembelajaran kosakata

a. Introducing

   Guru memperkenalkan kata baru dengan ucapan yang jelas dan benar, gunakan gambar atau benda nyata.

b. Modeling

   Guru memberi contoh dengan bertindak sebagai model.

c. Practicing

   Guru melatih siswa untuk menirukan dan berlatih

d. Applying

   Siswa menerapkan dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru

1) Pembelajaran kosakata untuk kelas rendah (lower classes) lebih banyak diberikan teknik listen and repeat and point to…

   Sedangkan untuk upper classes yaitu kelas 5 dan kelas 6, memperkenalkan kosakata dapat bervariasi, misalnya dengan:

2) Memberikan definisi sederhana

   What is a pilot?

   A pilot is a person who flies a plane

3) Memberikan padanan kata atau lawan kata

   misalnya fine = good

4) Memberikan sejumlah contoh:

   seperti apples, oranges, grapes, and banana are fruits

5) Menggambar atau memberikan ilustrasi

6) Memberikan arti dalam bahasa pertama atau menerjemahkan (bila diperlukan) misalnya delicious = enak sekali.[15]

4. Kosakata

a. Pengertian kosakata

Istilah kosakata sering kita dengar, namun kita perhatikan masih banyak para ahli yang masih berbeda dalam menafsirkan maknanya. Untuk itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Soedito dalam Tarigan (1994:447) memaparkan bahwa kosakata merupakan (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa (2) kekayaan kata

[15] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm 47-49

yang dimiliki oleh seorang pembicara (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan dan (4) daftar kata yang di susun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Untuk lebih memahami pengertian kosakata, maka penulis mengutip salah sati tulisan Kridalaksana dalam Trigan (1994:446) yang menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa. (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang sangat singkat dan praktis.[16]

Dengan paparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki seorang ataupun juga dimiliki seseorang pembicara. Kosakata ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran bahasa. Sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin trampil pola seseorang lebih trampil dalam menulis, seperti menulis narasi. Menulis ini membutuhkan kosakata yang banyak untuk menyampaikan informasi atau peran kepada pembacaannya.

Kosakata dapat di jelaskan juga yaitu perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara

[16] Nurliya Febrisma, *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Volume 1 No. 2 Mei 2103) 111-112

dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosakata dalam bahasa inggris sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta. Berdasarkan definisi di atas, jelas penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik.

b. Pembelajaran Kosakata

Setiap bahasa sudah barang tentu memiliki kosakata nya sendiri. Bagaimanapun ketika seseorang berkeinginan untuk menguasai sebuah bahasa, maka kosakata lah yang menjadi dasarnya. Tidak akan pernah seseorang menguasai bahasa, kecuali jika orang tersebut memiliki penguasaan yang baik terhadap kosakata nya. Wallace (1987:2) menyebutkan bahwa mempelajari bahasa asing dasarnya adalah mempelajari kosakata nya.

Gagal menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan sebuah pemikiran ide, atau bahkan mengekspresikan diri merupakan pengalaman yang paling menyedihkan ketika berbicara bahasa asing. Sederhana saja untuk memahami konsep berbahasa dalam komunikasi. Pembicara tinggal memilih kata sebagai media penyampaian pesan, mengupayakan pendengar bisa menerima pasangan dan memahami informasi yang dimaksud oleh pembaca. Tetapi komunikasi ini menjadi sangat kompleks, bahkan terbilang

tidak mungkin terjadi, jika pembicara tidak memiliki kosakata yang tepat pada bahasa itu.

Oleh karena itu, memperkaya kosakata menjadi sebuah kebutuhan dan proses berkelanjutan bagi setiap pembelajaran nya. Sehingga begitu disadari, mempelajari bahasa inggris sebagai bahasa asing dirasakan sebagai sebuah kegiatan yang berproses lambat. Jaminan dari penguasaan kosakata adalah kemudahan penguasaan ketrampilan berbahasa; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dengan seksama oleh seorang guru sebelum mengembangkan pengajaran kosakata. Hal tersebut harus di awali dengan menelaah prinsip pengajaran dibawah ini, seperti yang disampaikan Wallace.[17]

c. Tujuan

Guru harus selalu memperhatikan tujuan dari pengajaran kosakata. Segala sesuatu yang disampaikan harus sesuai dengan kosakata yang diajarkan.

d. Jumlah

Guru harus menentukan berapa banyak kosakata baru yang akan diajarkan. Ketika sudah dipelajari, pastikan kosakata tersebut sering digunakan dalam komunikasi. Sehingga guru bisa menentukan jumlahnya, 5-7 kosakata baru misalnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi dalam kelas atau pembelajaran itu

[17] Tri Agustini Solihati, *Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning,* (Vol. 1 No. 1, 2016) ISSN: 2528-2921 hlm 63-64

sendiri. Jika terlalu banyak mempelajari kosakata baru dikhawatirkan akan menjadikan pengalaman yang membingungkan, menjenuhkan, dan membuat frustrasi.

e. Kebutuhan

harus memilih kosakata yang tepat, sesuai dengan tujuan kegiatan bahkan materi itu sendiri. Sangat memungkinkan bagi seorang guru dalam hal ini berperan juga sebagai informan, untuk membawa siswa pada sebuah situasi komunikasi dan memperoleh kosakata yang diperlukan.

f. Pengulangan

Jarang sekali kita sebagai pembelajar bahasa asing mampu mengingat kosakata baru yang hanya kita dengar satu kali. Artinya pengulangan itu perlu dilakukan sampai guru bisa menentukan target kata yang di ajarkan sudah diserap dengan baik oleh peserta didik. Cara yang paling sederhana untuk mematikannya adalah dengan evaluasi pemahaman kosakata mereka dengan arti yang tepat.

g. Penyampaian yang bermakna

Pembelajaran harus memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait kosakata yang diajarkan. Oleh karena itu, pemaknaan yang tepat, rujukan yang sesuai menjadi keharusan untuk menghindari pemahaman yang ambigu.

h. Kondisi

Sesuai suasana belajar dengan materi atau kosakata yang akan diajarkan.

i. Penjelasan berbasis konteks

Adakala kosakata baru itu menjadi hal yang sulit dipahami. Sehingga langkah baiknya jika guru mampu memilih padanan kata yang sesuai dengan kosakata yang dimaksud.[18]

5. Pembelajaran kosakata bahasa Ingris di SD kelas IV

Pengajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar ditunjukkan agar siswa dapat memiliki penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Dengan siswa menguasai kosakata yang banyak diharapkan siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada tingkat lanjut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai seorang pemula dalam belajar bahasa Inggris.

Hasil penelitian Listia (2008) menyatakan bahwa dari data yang diperoleh dari responden menunjukan suatu kesimpulan bahwa materi pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar haruslah bersifat gembira dan interaktif. Oleh sebab itu materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Para guru mengatakan mereka bisa

[18] Tri Agustini Solihati, *Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning*, (Vol. 1 No. 1, 2016) ISSN: 2528-2921 hlm 63-64

menggunakan lagu, teka-teki, permainan dan gambar yang menarik selama proses belajar mengajar tersebut.[19]

Pembelajaran kosakata diajarkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal. Siswa dikenalkan dengan berbagai macam kosakata kemudian dipahami dan digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1.2 Materi Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV Semester I dan II MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2020

No.	Materi kosakata
1.	Meeting new friends
2.	More about you
3.	Dina's Family
4.	More Sugar Please?
5.	Can You Sweep The Floor?
6.	Ups, I'm Sorry
7.	Don't Cross the Street

[19] Dewi ayu Nur Wulandari, *Efektifitas computer aided Learning (CAL) Dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Inggris Siswa Sekolah dasar*, Pilar Nusa mandiri (Vol. VIII No.2, September 2012)

8.	What a Cleaver Boy!
9.	Let's Go to the Beach
10.	Here are Some Donuts for You
11.	Could You Show Me?
12.	What Times is It?
13.	When were your You Born?
14.	The Kitchen
15.	Look at the Flowers!

6. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya metode adalah "cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui menggunakan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan

secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.[20]

Tampubolon mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah "suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran". Aqib berpendapat bahwa metode "sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran". Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisikan tahapan tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing guru ada pula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda.[21]

Menurut Pangewa, metode pembelajaran adalah "kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju keterdapatannya tujuan instruksional tertentu". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. Prawiradilaga (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru

---

[20] Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2014) hlm 147.

[21] Tampubolon, Saur, *Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Airlangga, 2014) hlm 118

dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.[22]

b. Macam-macam metode pembelajaran

Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Metode khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa, untuk memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Suryobroto 1986, dikutip dalam Solihatin 2007) adalah:

1) Tujuan yang akan dicapai
2) Bahan yang akan diberikan
3) Waktu dan perlengkapan yang tersedia
4) Kemampuan dan banyaknya murid
5) Kemampuan guru mengajar [23]

7. *Modeling the Way*

a. Pengertian *Modeling the Way*

Metode *Modelling The way* adalah merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silbermen, seseorang yang memang berkompeten di bidang psikologi pendidikan. Metode ini

[23] Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2018) hlm 13-14

merupakan kumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada sebuah kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa di tuntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya strategi pembelajaran aktif mengungkapkan bahwa metode *Modeling the Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa di berikan waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja di jelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengerjakan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu. Langkah-langkah yang dipakai sebagai berikut:

1) Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa di tuntut untuk menggunakan ketrampilan yang baru saja di bahas.
2) Kedua, bagi kelas ke dalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan skenario.
3) Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario.
4) Ke empat, berikan waktu 5-10 menit berlatih.
5) Kelima, secara bergiliran setiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

b. Kelebihan metode *Modeling the Way*

Metode *Modeling the Way* mempunyai kelebihan yaitu:

1) Mendidik siswa menyelesaikan sendiri problem sosial yang ia jumpai.
2) Memperkaya dan pengetahuan siswa.
3) Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaan yang jelas dan tepat.
4) Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
5) Memupuk kreativitas anak.[24]

c. Kelemahan metode *Modeling the Way*

Metode *Modeling the Way* mempunyai kelemahan dalam pembelajaran berlangsung, yaitu:

1) Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
2) Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.
3) Rasa malu dan takut mengakibatkan ketidakwajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya kurang memenuhi harapan.[25]

---

[24] Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar dan pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Bumi Siliwangi, 2014) hlm 173-1756vv

[25] *Ibid* hlm 173-175

d. Teknik permodelan atau *Modeling the way*

Teknik permodelan atau *Modeling The Way* adalah suatu bagian dari suatu metode mengajar dengan cara mengajarkan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah dipelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika di bandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali-kali. Menurut Rezeki (2009), teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal:

1) Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar.
2) Harus dapat menjamin perkembangan peserta didik.
3) Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa.
4) Dapat merangsang belajar lebih giat.
5) Dapat anak membantu anak untuk belajar sendiri.
6) Penyajian yang bersifat verbalisme.
7) Dapat membimbing untuk bertanggung jawab.[26]

---

[26] Euis Anegawati, *Penerapan strategi Pembelajaran Modeling The Way Untuk Menngkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar panjang Kecamatan Kerumutan*, Jurnal Primary Program studi Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau (Volume 05, No.3, Edisi Khusus HUT PGRI Ke-71 Tanggal 25 November 2016 , ISSN 2303-1514

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan data bersifat kualititatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga metode entographic, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Beberapa metodologi seperti McMillan dan Schumacher, mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan berhubung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitinya dapat betul-betul

berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder.[1]

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data. Analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistic dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma dan interpretasi).[2]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study Kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.[3] Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat, komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi.

Metode ini sudah banyak digunakan oleh ilmu-ilmu seperti psikologi, sosiologi, ilmu politik, kerja social, bisinis dan perencanaan komunitas. Intinnya yaitu hendak memahami gejala masyarakat yang begitu kompleks.

---

[1] Sandu Sitoyo, Ali Sodik , *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015) hlm 27

[2] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) hlm 9.

[3] Sugiyono, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta 2018) hlm 6.

Dengan metode ini peneliti peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta pristiwa-pristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekhususannya, ciri khasnya.

Bentuk studi kasus dapat berupa deskritif, eksplorasi dan eksplanatori. Studi kasus yang deskritif menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. Eksploratif berarti mencari tahu lebih mendalam suatu khasus untuk kemudian memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori yaitu mencari keterangan atas aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk deskritid data yang menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita di tempat penelitian. Metode ini biasannya mulai dengan membahasa keunikan dari suatu kasus tertentu. Kemudian dilanjutkan dengan mencari teori-teori atau informasi tentang kasus yang sama dalam jurnal atau media akademis lainnya. Kemudian pengumpulan data, baik melalui wawancara atau pembicara informal lainnya. [4]

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian ilmiah yang menentukan keseluruhan skenarionya.[5] Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[4] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta : PT Grasindo,2010), hal.50-51

[5] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 1.

Peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti harus mempunyai integritas, bukan personalisasi dari seorang peneliti alamiah. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya, kredibilitas, reputasi, dan kepakaran nya menjadi modal pokok sekaligus menjadi ukuran diterima secara utuh atau di tolak dengan diskusi atau perdebatan.[6]

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif dan upaya mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian. Yaitu di MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Instrumen pengumpulan data yang berupa alat tulis. Alat perekam, dan dokumen yang dapat membantu menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung dan aktif dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peneliti yang akan dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Polorejo kelas IV, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Penelit melakukan penelitian pada tempat tersebut dikarenakan MI Ma'arif Polorejo yang terletak di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo mempunyai Integritas yang cukup baik, memiliki lingkungan yangmendukung, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI Ma'arif Polorejo cukup baik, walaupun mata pelajaran bahasa Inggris sebenarnnya termasuk muatan lokal. .

[6] Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2012) hlm 95.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan.[7]

Sumber data utama adalah wawancara dengan guru dan siswa yang dijadikan objek penelitian, selebihnya sebagai tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana data-data tersebut berisi tentang pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* pada kelas IV.

Sumber data erat hubungannya dengan penelitian yang akan dipecahkan. Untuk menjaring data secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan subjek dan objek penelitian.

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada Kelas IV di MI Ma'arif Polorejo.
2. Data tentang bagaimana hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada Kelas IV di MI Ma'arif Polorejo.

[7] Yulingga Nanda Hanafie, Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) hlm 9

3. Data tentang kekurangan dan kelebihan menggunakan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode *Modeling the Way* pada Kelas IV di MI Ma'arif Polorejo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi tanda data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ada bermacam-macam cara teknik pengumpulan data menggunakan instrument yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan triangulasi.[8]

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.[9]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan upaya guru dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the*

---

[8] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 224-225

[9] Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi* (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), 196.

Way pada Siswa MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dari pengamatan tersebut peneliti memperoleh data dan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Magetan. Peneliti melakukan wawancara tentang cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa.

a) Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai Guru mata pelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif Polorejo agar mengetahui hal-hal yang perlu diketahui oleh peneliti, adapun materi wawancara meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Modeling the Way* pada pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu wawancara tentang kelebihan dan kekurangan metode *Modeling the Way* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV MI Ma'arif Polorejo.

b) Siswa

[10] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),186.

Materi wawancara meliputi, bagaimana pendapat siswa mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Modeling the Way* dalam pembelajaran bahasa Inggris selain itu juga dilakukan wawancara tentang kelebihan dan kekurangan metode *Modeling the Way* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

c) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer seperti foto, RPP, dan hasil evaluasi peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.[11]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga

[11] Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hlm158-160.

dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.[12]

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman, dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi.[13]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polan nya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penalti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik

[12] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfa beta, 2005) hlm 91-92.

seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan-temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Tidak dikenal belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan. kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan yang signifikan.[14]

Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya di awali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah tentang pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* di MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

---

[14] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfa beta, 2008) hlm 247-249

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi kan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[15]

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.[16] Ketiga langkah tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data akan dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi dalam penelitian pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* di MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, penelitian melakukan pemilihan dari data yang diperoleh di lapangan dengan kategorisasi, baik data tertulis, lisan (rekaman wawancara) dan data lain

[15]*Ibid, 249*
[16]*Ibid.,253*

yang mendukung. Pada tahap penyajian data peneliti mengolah dari data yang telah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan penyajian data.

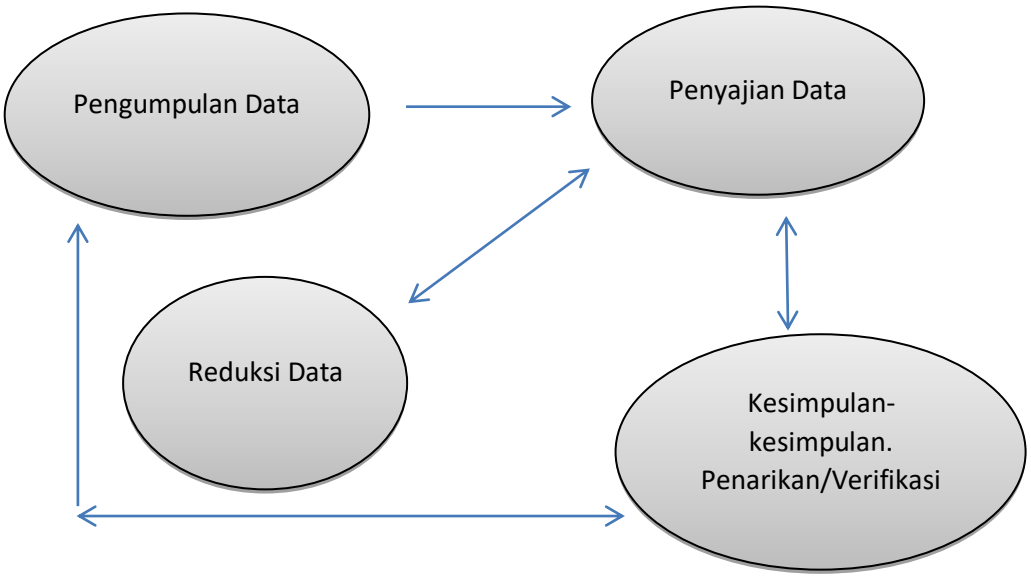

Gambar 3.2 Teknik Analisis data Miles and Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data, disini peneliti menggunakan kredibilitas triangulasi. Dimana kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal da non kualitatif yang berfungsi melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-

hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[17]

Sedangkan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap objek penelitian. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkuat data.

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini ada 3 dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang berupa meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

[17] Lexy J Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997) hlm 3

Yaitu tahap yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penelitian Hasil Laporan Penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELTIAN

Pad bab ini membahas tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya Mi Ma'arif Polorejo

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al-Qur`an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didik bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 ha. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.

Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung sekolah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi. Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.

Pada tahun 1974 di akhir tahun pelajaran, madrasah mengikutsertakan murid kelas 6 untuk mengikuti ujian persamaan sekolah dasar guna mendapatkan tanda lulus. Tanda lulus tersebut dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi

(SMP/MTs). Mulai tahun 1975 madrasah menyesuaikan pelajarannya dengan pelajaran sekolah dasar. Dan sejak saat itu madrasah mengikuti ujian persamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tahun 1983 dengan swadaya masyarakat yang dikoordinir oleh Lembaga Pendidikan Ma arif Ranting Polorejo berhasil menambah 1 lokal/ruang belajar. Sejak tahun ajaran 1984/1985 di samping mengikuti ujian persamaan dengan MIN, madrasah juga mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Maarif Jawa Timur dan EBTANAS yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi sekolah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung sekolah. Pada tahun 1989 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 9.000.000,00 untuk rehab berat. Dengan modal tersebut madrasah dapat memindah lokasi/ ruang kelas yang semula rapat dengan jalan raya (tidak punya halaman) ke tanah di belakang gedung.

Pada tahun 1990 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 6.000.000,00 untuk rehab ringan. Dengan modal bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat madrasah berhasil memindah lokal/ruang yang pada rehab dahulu belum berhasil dipindah.

Pada tahun 1993 madrasah mendapat bantuan dari seorang warga Saudi Arabia sebesar Rp 27.000.000,00 untuk membangun sebuah masjid yang terletak di halaman sekolah. Sejak saat itu pelaksanaan sholat berjamaah di madrasah dapat berjalan dengan tertib. Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “Terdaftar” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061.

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama

Kabupaten Ponorogo dengan piagam No.Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah : 112350217061.

Pada tahun 1998 madrasah mendapat bantuan dari alumni MI sebesar Rp 11.000.000,00 yang digunakan untuk membangun ruang kepala sekolah. Tahun 2001 mendapat piagam jenjang akreditasi "Diakui" Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No.Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001 tertanggal 31 Desember 2001.Tahun 2003 mendapat sertifikat Nomor Identitas Sekolah atau NIS dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan sertifikat No.421/1228/405.43/2003, status swasta dengan NIS: 110050.

Dan pada tahun 2004 madrasah kembali mengikuti akreditasi. Di samping itu di tahun itu pula madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 100.000.000,00 untuk rehab/membangun sarana dan prasarana gedung yang tidak mencukupi dikarenakan jumlah siswa yang terus bertambah. Karena lokasi tanah yang kurang, maka pembangunan ruang dilakukan dengan membangun lantai dua.

Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan ,pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten

Program for Islamic School) dari negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Ma'arif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya.[1]

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Polorejo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Qur'an i, berprestasi dan berbudaya.

b. Misi Madrasah

1) Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, soleh dan sholehah.
2) Meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri.
3) Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan.
4) Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa.

3. Tujuan

a. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kelas tahfidz Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal.

[1] Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor. 01/D/16-I/2020 Dalam lampiran Skripsi ini

b. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, evaluasi dan perbaikan.
c. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya ctl, *direct instruction, cooperative learning, dan* pakem.
e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI,KKG, madrasah mitra, lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
f. Memenuhi kebutuhan saran dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran matematika, sains, ips, bahasa, sbk, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah , air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olahraga dan wc madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
g. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadual pelaksanaannya.

h. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujür, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.

i. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan

j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.

k. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.

l. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal kabupaten, regional maupun nasional[2]

4. Profil Singkat MI Ma'arif Polorejo

a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Polorejo

b. Alamat

1) Jalan/Desa : Jl. Kantil 64 desa Polorejo

2) Kecamatan : Babadan

3) Kabupaten : Ponorogo

4) Provinsi : Jawa Timur[3]

Table 4.1
Jumlah Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
I	3	3	42	38	80
II	3	3	39	46	85
III	2	2	25	32	57
IV	2	2	24	26	50
V	3	3	29	37	66

[2] Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor. 03/D/16-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini
[3] Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor. 04/D/16-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

VI	2	2	21	28	49
JML	15	15	181	206	387

Keterangan:

Jumlah Rombel : 15

Jumlah Ruang Kelas : 15

Jumlah Guru Swasta : 17 guru

Guru PNS (DPK) : 2 guru

Pegawai tata usaha : 1 orang[4]

5. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Polorejo

a. Pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, Ekstrakulikuler dan 6 mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olahraga dan WC.

b. Perpustakaan

c. Media pembelajaran matematika, SAINS, IPS Bahasa, SBK, Ekstrakulikuler 6 mapel agama.

d. Masjid

e. Air bersih & wastafel

f. Green garden

g. Tempat Parkir

h. Kantin

i. Koperasi[5]

[4] Lihat Transkrip Dokumen, No. 05/D/16-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini
[5] Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomer, 06/D/16-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan *Modeling the Way* pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutor yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai medium nya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher centered* melainkan *student centered* sehingga proses belajar mengajar akan terarah ke dalam mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru sebagai sumber belajar bukan berpusat pada siswa sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat

kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[6]

Begitu juga dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di MI Ma'arif Polorejo pada kelas IV guru terlebih dahulu mempersiapkan porto promes, silabus dan RPP yang akan digunakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru pelajaran bahasa Inggris pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo:

> Persiapan yang saya lakukan biasanya sebelumnya saya membuat Prota, Promes, Silabus dan kemudian RPP baru setelah itu baru bisa menyusun pembelajaran, dan harus mengetahui juga buku yang akan dipakai apa sebelum membuat RPP namun tidak setiap pertemuan guru membuat silabus dikarenakan silabus biasanya di buat pada awal semester.[7]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu menyiapkan porto, promes, silabus kemudian RPP, kemudian menyiapkan materi yang akan di ajarkan, namun tidak setiap pertemuan guru membuat silabus dikarenakan pembuatan silabus biasanya di buat pada awal semester.

Sedangkan pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris ini para siswa sangatlah bersemangat, mereka antusias dalam hal belajar bahasa Inggris. Seperti penjelasan ibu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif Polorejo sebagai berikut:

> Pada pembelajaran bahasa Inggris yang di berikan pada kelas IV siswa-siswa kelas IV sangat antusias dalam pembelajaran hal tersebut, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang

[6] Muhammad Afandi, Evi Camalah, Oktarina Puspit Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Sultan Agung Press: Semarang , 2013) hlm 1-3

[7] Lihat Transkrip Wawancara, Nomor. 01/W/20-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

> belum pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut.[8]

Berdasarkan pernyataan di atas anak sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris yang di ajarkan oleh guru, hal tersebut dapat memicu kelancaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV juga dapat melancarkan langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan mengenai pembelajaran metode *Modeling the Way* terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode *tersebut,* yaitu: guru menyiapkan pelajaran menggunakan materi, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk menciptakan scenario dari materi yang telah dia ajarkan guru. Setelah itu berilah waktu sekitar 5-7 menit dari tiap kelompok untuk berlatih mendemonstrasikan tugas tiap-tiap kelompok. Setelah itu secara bergantian tiap-tiap kelompok di minta memberikan masukan komentar pada tiap demonstrasi yang dilakukan.

Guru di sini menggunakan Metode *Modeling the Way* pada siswa dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris tetapi dengan cara individual, yang dimaksud individual di sini ialah guru tidak membentuk kelompok pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Pada saat melakukan wawancara ibu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif Polorejo menjelaskan, yaitu:

---

[8] Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/20-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

> Mengapa saya tidak membuat kelompok pada saat pembelajaran menggunakan metode *Modeling the Way*, karena di kelas IV ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran atau menguasai pembelajaran. Saya pernah beberapa kali menggunakan metode *Modeling the Way* dengan berkelompok akan tetapi seperti itu, kalau dibuat kelompok ada salah satu anak yang membebankan tugasnya kepada teman-teman yang lainnya, yang berfikir hanya beberapa anak saja dan yang aktif saja, jadi saya lebih menekankan tugas individu, dengan itu guru akan tau kemampuan siswa dalam menguasai materi dan membuat anak ini lebih aktif, produktif dan memiliki sikap yang tanggung jawab akan tugasnya. Selain itu Anak juga sulit di kendalikan jika di bentuk kelompok mbak.[9]

Selain dalam proses pembelajaran *Modelling the Way* secara berkelompok yang menemui kendala ketidak efsiennya dalam proses pembelajaran, guru meengamati berkembangan anak atas dampak dalam menggunakan pembelajaran metode *Modelling the Way* secara individu. Seperti yag di ungkapkan ibu Sri selaku guru kelas IV, yaitu sebagai berikut:

> Siswa lebih antusias jika bareng-bareng satu kelas, dan lebih bersemangat, serta lebih meningkatkan konsentrasi anakdalam proses pembelajaran, kalau semisal di bentuk kelompok nanti biasanya ada kelompok yang tidak memperhatikan ketika ada kelompok lain yang mendemonstrasikan pekerjaanya di depan, mereka akan sibuk dengan tugasnya masing-masing sehingga anak sulit untuk memperhatikan apa yang ada di depan.[10]

Pada keterangan di atas guru menjelaskan bahwa mengapa guru tidak menggunakan metode *Modelling the Way* secara berkelompok dikarenakan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Maka dari itu jika di

[9] Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/20-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

[10] Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/20-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

berikan metode dengan berkelompok beberapa siswa akan mebebankan tugasnya kepada temannya yang lain. Hal tersebut membuat ke aktifan, keproduktifan serta rasa tanggung jawab siswa kurang, serta para siswa juga sulit untuk dikendalikan maka dari itu guru membentuk metode *Modelling the Way* dengan cara individu.

Selain itu perbedaan pada proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Modelling the Way* secara individu pada kelas IV berjalan dengan efisien dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan baik. Seperti penjelasan ibu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV, sebagai berikut:

> Lain hal jika tidak di bikin kelompok-kelompok mereka ada semangat jika di berikan pertanyaan, dan lebih mudah untuk mengendalikan mereka, serta siswa lebih memahami materi yang telah di jelaskan oleh guru, semangat para siswa dalam proses pembeajaran pun juga baik. Mereka dapat menjalankan proses dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Modelling the Way* dengan baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa.[11]

Pada keterangan di atas bahwasanya bu Sri selaku guru bahasa Inggris menjelaskan bahwasanya berbeda jika para siswa di berikan atau menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik hal tersebut dapat meningkatkan pula keaktifan siswa, rasa tanggung jawab serta keproduktifan siswa dalam proses pembelajaran.

[11] Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/20-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

Pada metode *Modeling the Way* yang di gunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan cara guru sebelumnya menjelaskan materi yang akan di pelajari, setelah itu beberapa materi kosakata di ucapkan bersama-sama terlebih dahulu beberapa kali sampai pengucapan anak fasih, kemudian guru mengeja kosakata yang di pelajari di papan tulis dan di eja bersama-sama oleh siswa kemudian guru menghapus tulisan di papan tulis setelah di amati oleh siswa ejaan tersebut, kemudian guru memberi tugas individu kepada siswa untuk mengerjakan menulis ejaan koskata bahasa Inggris beserta artinya yang telah di eja di papan tulis tersebut dan di amati, sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui tulisan kosakata bahasa Inggris melalui mengeja kosakata tersebut.

Menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucap kosakata. Ketika anak selesai mengerjakan tugas individu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan hasil pembelajaran yang telah di pahami.

Guru menyuruh siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di pahami serta menuliskan kembali di papan tulis beserta artinya, jika siswa tersebut belum mampu maka siswa yang lain sangat antusias dengan unjuk tangan untuk menggantikan siswa yang tidak bisa tersebut dan maju ke depan. Siswa yang bisa akan mendapat reward dari guru, selain itu dalam pertengahan pembelajaran guru juga memberikan ice breaker dalam proses

pembelajaran guna menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu pada anak. Akan tetapi guru juga pernah beberapa kali menggunakan metode *Modeling the Way* dengan berkelompok dan hasilnya hal tersebut tidak efisien dalam proses pembelajaran. Karena seperti yang telah di jelaskan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris bahwasanya anak tidak mudah jika di bentuk kelompok hal tersebut membuat guru tidak dapat dengan mudah menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pada metode yang di gunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan cara guru sebelumnya menjelaskan materi yang akan di pelajari, setelah itu beberapa materi kosakata di ucapkan bersama-sama terlebih dahulu beberapa kali sampai pengucapan anak fasih, kemudian guru mengeja kosakata yang di pelajari di papan tulis dan di eja bersama-sama oleh siswa. Kemudian guru menghapus tulisan di papan tulis setelah di amati oleh siswa ejaan tersebut, kemudian guru memberi tugas individu kepada siswa untuk mengerjakan menulis ejaan kosakata bahasa Inggris beserta artinya yang telah di eja di papan tulis tersebut dan di amati.

Dengan cara tersebut membuat anak mengetahui tulisan kosakata bahasa Inggris melalui mengeja kosakata tersebut, menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta

cara mengucap kosakata, kemudian ketika anak selesai mengerjakan tugas individu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan hasil pembelajaran yang telah di pahami. Guru menyuruh siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di pahami serta menuliskan kembali di papan tulis beserta artinya, jika siswa tersebut belum mampu maka siswa yang lain sangat antusias dengan unjuk tangan untuk menggantikan siswa yang tidak bisa tersebut dan maju ke depan, maka siswa yang bisa akan mendapat reward dari guru.

Melihat hal tersebut dapat memicu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga siswa yang tidak bisa dapat bersemangat untuk menjadi bisa dan bersaing dengan siswa yang lainnya agar mendapat reward dari guru juga dalam pertengahan pembelajaran guru juga memberikan *ice breaker* menyanyi dalam bentuk bahasa Inggris dalam proses pembelajaran guna menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara yang di lakukan dengan wali kelas IV MI Ma'arif Polorejo yaitu Bpk. Zainul yaitu mengatakan bahwa:

> Untuk metode yang diberikan pada Kelas IV di lihat dari karakter dari para siswa yang ada di kelas bahwasanya anak kelas IV itu Memang sedikit kesulitan untuk dikendalikan karena dalam pemberian metode berkelompok dalam proses pembelajaran pada anak yang mestinya ada aja mbak anak-anak yang tidak fokus, yang lari-larian kesana kemari yang mengandalkan temannya dalam pemberian tugas, mungkin jika bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* yang cara kinerja nya menggunakan kelompok kemungkinan bagi anak itu agak susah mbak, bener mereka antusias dengan hal-hal baru, seperti kosakata baru dan lain sebagainya akan tetapi mungkin itu tidak sesuai dengan mereka jika di bikin berkelompok. Menurut penilaian saya sepertinya jika

> bahasa Inggris dalam pembelajaran Kosakata di buat kelompok kayanya memang agak sulit soalnya bahasa Inggris kan mengetahui kata-kata asing yang baru mbak, jadi guru menyesuaikan saja bagaimana yang terbaik untuk para siswa.[12]

Dari penjelasan wali kelas IV tersebut bahwasanya bahwa anak kelas IV sebenarnya bisa saja menggunakan metode pembelajaran yang berbasis berkelompok, akan tetapi pada umumnya ada beberapa kendala yang terjadi seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa anak ada saja yang tidak fokus, lari-larian dan lain sebagainya. Para siswa pun juga sulit menerima jikalau di bikin metode dengan berbasis kelompok seperti itu, untuk mata pelajaran yang lain sebenarnya mereka tidak ada masalah jika di berikan metode seperti metode *Modeling the Way* yang berbasis kelompok seperti itu. Dikarenakan juga bahasa Inggris adalah suatu hal yang baru bagi para siswa.

Sedangkan mengenai materi yang akan digunakan, ibu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif Polorejo menjelaskan sebagai berikut:

> Untuk materi sendiri, pada pembelajaran kelas IV sendiri semua materi bahasa Inggris yang ada pada pelajaran kelas IV dapat menggunakan metode modeling the way, akan tetapi kembali lagi saya menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas, melihat dulu bagaimana siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya semua materi itu sebenarnya bisa menggunakan metode *Modeling the Way* akan tetapi

[12] Lihat Transkip Wawancara, Nomor 08/W/22-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini
[13] Lihat Transkip Wawancara, Nomor 09/W/22-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

kembali lagi, bahwasanya belajar kosakata bahasa Inggris itu adalah suatu pembelajaran yang baru bagi siswa maka dari itu guru menyesuaikan berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for education and communication technology* (AECT), mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dilakukan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar di baca atau di bicarakan beserta instrument yang di gunakan untuk kegiatan tersebut.

Perlu dikemukakan pula bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan dengan sumber lewat media tersebut. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik. Berdasarkan uraian di atas maka secara singkat dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.[14]

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan bu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran beliau menyatakan sebagai berikut:

---

[14] Tejo Nur Seto, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik, Jurnal Ekonomi & Pendiidkan (Volume 8 Nomor 1, April 2011) hlm 3

> Penggunaan media dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris yaitu selain buku dan gambar saya memberikan media benda nyata jika dalam pembelajaran kosakata tersebut membahas mengenai waktu seperti pembelajaran jam, maka saya akan menggunakan jam dinding yang ada di kelas, sehingga jika anak di berikan media realistis maka anak akan lebih mudah menerima materi.[15]

Dari penjelasan di atas guru menyatakan bahwasanya media yang digunakan selain buku dan media gambar guru juga memberikan media nyata, seperti benda-benda yang ada di sekitar kelas, hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan naka juga antusias dalam proses pembelajaran.

Evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, 2009) atau secara umum dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan didalam dunia pendidikan. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan untuk masing-masing siswa.[16]

---

[15] Lihat Transkip Wawancara, Nomor 10/W/22-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

[16] Edi Wahyu Wiboowo, *Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Pasar Minggu*, Jurnal Lentera Bisnis (VOL. 5 NO. 2 NOVEMBER 2016 / ISSN 2252-9993) hlm 51

Dalam wawancara mengenai evaluasi pembelajaran kosakata bahasa Inggris bu Sri selaku guru bahasa Inggris kelas IV menjelaskan sebagai berikut:

> Dalam evaluasi seperti biasa saya beri tugas atas materi yang telah saya jelaskan sebelumnya akan tetapi saya beberapa kali waktu evaluasi saya menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.[17]

Dari penjelasan wawancara di atas bentuk evaluasi yang di berikan oleh guru kepada siswa yaitu seperti biasa siswa di beri tugas untuk mengerjakan soal yang di berikan guru tetapi beberapa kali guru mengevaluasi hasil pembelajaran secara diskusi atau berkelompok. Hal tersebut dilakukan karena guru ingin mengajarkan kepada siswa kekompakan dan tanggung jawab atas tugas bersama-sama bukan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

2. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu poses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk berupa perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau

[17] Lihat Transkrip Wawancara, Nomer 11/W/22-I/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dalam pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang di lakukan dalam waktu tertentu yang sangat erat dengan kaitannya rumusan tujuan instruksional yang di rencanakan guru sesuai dengan tujuan pengajaran.[18]

Sedangkan hasil pembelajaran yang telah di lakukan oleh ibu Sri selaku guru bahasa Inggris Kelas IV adalah sebagai Berikut:

> "Siswa tidak ada yang mengeluh, bahkan siswa sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris, mereka senang menerima hal baru dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai"[19]

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya siswa menikmati proses pembelajaran yang telah di berikan oleh guru dengan menggunakan metode yang di ajarkan oleh guru. Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai per individu kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

Metode yang di ajarkan oleh guru sangat membantu memotivasi siswa untuk belajar. Metode tersebut juga dapat meningkatkan rata-rata

---

[18] Suwardi, Masni Erika Firmania, Rohayati, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Volume 2, No 4, September 2014

[19] Lihat Transkrip Wawancara, Nomer 12/W/04-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

kemampuan siswa, siswa yang sebelumnya nilainya di bawah KKM setelah menggunakan metode yang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Jika siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran maka dalam mata pembelajaran yang lainnya pun nilai siswa juga bertambah.

Berikut hasil nilai siswa dengan menggunakan metode yang di pakai oleh guru bahasa Inggris dalam pelajaran:

Tabel 4.2

Daftar nilai Bahasa Inggris siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo sebelum menggunakan metode *Modelling the Way*

No.	**Nama siswa**	**Nilai**
1.	Aprilinza	**76**
2.	Alfino	**74**
3.	Calista	**78**
4.	Eliana	**78**
5.	Fabio	**72**
6.	Faiza	**74**
7.	Fardan	**78**
8.	Firas	**72**
9.	Gayuh	**76**
10.	Latifa	**78**
11.	Mas'afha	**76**
12.	Melia	**72**
13.	Mitha	**78**

14.	Andryan	**84**
15.	Rizqi	**82**
16.	Nabilah	**86**
17.	Oktaviano	**86**
18.	Pintar	**82**
19.	Raihan	**72**
20.	Rena	**78**
21.	Riekha	**78**
22.	Royan	**78**
23.	Salma	**74**
24.	Septi	**76**
25.	Shafa	**72**
26.	Shiva	**74**

Table 4.3

Daftar nilai Bahasa Inggris siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo setelah menggunakan metode *Modelling the Way*

No.	**Nama siswa**	**Nilai**
27.	Aprilinza	**86**
28.	Alfino	**83**
29.	Calista	**80**
30.	Eliana	**90**
31.	Fabio	**89**
32.	Faiza	**91**

33.	Fardan	**94**
34.	Firas	**98**
35.	Gayuh	**80**
36.	Latifa	**80**
37.	Mas'afha	**80**
38.	Melia	**86**
39.	Mitha	**79**
40.	Andryan	**100**
41.	Rizqi	**86**
42.	Nabilah	**96**
43.	Oktaviano	**100**
44.	Pintar	**79**
45.	Raihan	**82**
46.	Rena	**94**
47.	Riekha	**100**
48.	Royan	**78**
49.	Salma	**80**
50.	Septi	**84**
51.	Shafa	**82**
52.	Shiva	**84**

Dari hasil nilai di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa cukup baik setelah menggunakan metode yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam pembelajaran tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa

selama mengajar dan menerima pembelajaran tidak ada kesulitan yang tidak dapat di atasi, sehingga hal tersebut membuat nilai siswa cukup bagus dalam proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian tersebut siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata yang mana dalam memahami materi yang guru berikan guru untuk siswa juga sangat baik menurut lampiran di atas tabel nomor 4.2.

Selain itu menurut pendapat siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo yang bernama Royan, menjelaskan sebagai berikut:

> Menurut saya pelajaran bahasa Inggris gampang sulit, tapi belajar bahasa Inggris sangat menyenangkan, guru biasanya memberi tebak-tebakan jadi saya dan teman-teman berebut berusaha menjawab tebak-tebakan dan Tanya jawab yang di berikan guru kepada saya dan teman-teman lainnya. Gurunya juga enak kalo menjelaskan mudah di pahami dan saya menjadi mengerti. Tapi kalo belajarnya berkelompok saya kurang suka karena nanti yang ngerjain gak bareng-bareng, ada juga yang gak ngerjain mending di bareng-bareng aja enak kalo untuk pelajaran bahasa inggris.[20]

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa, dalam pembelajaran yang di lakukan guru siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Siswa sangat menikmati dalam pembelajaran karena guru sering membuat tebak-tebakan yang membuat para siswa menjadi antusias dalam menjawab, begitu juga guru memberikan pertanyaan pada para siswa yang membuat para siswa mudah memahami materi yang di sampaikan. Dengan penerapan metode yang di berikan oleh guru maka dapat di lihat bahwasanya metode tersebut dapat

[20] Lihat Transkrip Wawancara, Nomer 13/W/ 04-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

menjadi efisien dan relevan dalam proses pembelajaran bahasa inggris serta dapat menyesuaikan karakteristik siswa.

Sedangkan menurut siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo bernama Eliana, menyatakan sebagai berikut:

> Pelajaran bahasa Inggris menyenangkan, penasaran sama kosakata-kosakata barunya, apalagi kalau ada gambar-gambarnya semakin asik, sehingga saya dan teman-teman menikmati dan mudah paham apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga sering menunjuk secara acak agar siswa maju ke depan untuk memperagakan kosakata yang telah di pelajari secara bersama-sama, hal tersebut sangat menyenangkan.[21]

Dari hasil wawancara tersebut siswa mengatakan bahwasanya dengan metode yang di ajarkan guru lebih efisien, guru dengan menunjuk siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan kembali kosakata kata yang telah di ajarkan oleh guru atau materi yang telah di sampaikan.

Dengan metode yang di pakai guru bahasa Inggris dapat membantu siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Seperti penjelasan siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo bernama Rizqi, sebagai berikut:

> Pembelajaran bahasa Inggris itu enak, gurunya neranginnya juga enak, mudah di pahami, seru belajar bareng-bareng sama teman-teman. Materi pun juga tidak sulit untuk di pahami, jaka guru memberikan tugas saya juga mudah menyelesaikannya, dan jika saya tidak paham saya akan bertanya kembali ke pada ibu guru. [22]

[21] Lihat Transkrip Wawancara, Nomer 14/W/04-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini
[22] Lihat Transkrip Wawancara, Nomer 15/W/ 04-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi Ini

Dari hasil wawancara tersebut anak mengatakan bahwasanya pembelajaran yang di sampaikan oleh guru mudah di pahami sehingga jika siswa di berikan tugas maka siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan, dan apabila siswa belum paham maka siswa akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum di pahami.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu yang di gunakan guru lebih efisien dan relevan terhadap siswa. Siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, siswa juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan apabila siswa di beri tugas oleh guru siswa juga tidak begitu kesulitan dalam mengerjakannya karena materi yang mudah di pahami juga.

Siswa merasa senang apabila proses pembelajaran di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat memacu semangat siswa juga dalam pembelajaran, dan guru dapat dengan mudah juga menilai siswa maka dari itu dapat dilihat dari nilai siswa yang begitu baik dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hal tersebut juga memupuk tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri. Materi yang di sampaikan juga cukup mudah untuk para siswa begitu juga dalam penggunaan berbagai media yang membuat siswa menikmati proses pembelajaran tersebut.

Jikalau di dijadikan berkelompok hal tersebut menurut guru kurang efisien dan relevan dikarenakan bahwasanya jika di beri tugas hanya

siswa-siswa yang aktif saja yang mengerjakan, hal tersebut menjadikan siswa tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan hal tersebut juga dapat menyita perhatian beberapa siswa karena jika berkelompok ada berapa yang tidak membantu sesama kelompoknya, tidak bekerja sama, dan bahkan ada yang bermain sendiri tidak memperhatikan, maka dari itu guru menciptakan metode tersendiri menyesuaikan karakter siswa.

3. Kekurangan dan Kelebihan Menggunakan Metode Modeling The Way Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Tahun Ajaran 2019/2020

Metode *Modeling The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang memfokuskan pada sebuah kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa di tuntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode *Modeling the Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sendiri tentunya dalam pengimplementasian metode ada kekurangan dan kelebihan pada metode *Modeling The Way* sehingga dalam hal tersebut ibu Sri sebagai guru bahasa inggris kelas 4 di MI Ma'arif Polorejo memberikan penjelasan sebagai berikut:

> Seperti yang sudah saya jelaskan tadi saya tidak menggunakan forum diskusi atau kelompok pada siswa, saya lebih ke individu, jadi menurut saya kelebihannya adalah ketika saya menggunakan metode *Modeling the Way* yang bersifat individu yaitu saya lebih bisa menilai siswa yaitu dari keaktifan, kemampuan berfikir siswa, mengetahui karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu menggunakan metode *Modeling the Way* anak dapat mengembangkan dirinya dengan percaya diri tanggung jawab satu per satu harus maju ke depan, kan karena saya menggunakan metode *Modeling the Way* individu mereka dapat bertanggung jawab akan tugasnya, percaya diri saat maju ke depan nah dari situ metode *Modeling the Way* memberi kesempatan pada siswa mempraktikkan ketrampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi sesuai tugas yang saya beri.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas guru mengatakan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pembelajaran *Modeling the Way* pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris, hal tersebut disampaikan guru saat wawancara bahwasanya untuk kelebihan sendiri yaitu siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modeling The Way* dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut guru juga lebih mudah menilai per individu dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kekurangannya sendiri dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu ialah seperti yang di jelaskan oleh ibu Sri sebagai guru bahasa inggris kelas 4 di MI Ma'arif Polorejo memberikan penjelasan sebagai berikut, yaitu:

> Kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa, jadi kekurangan-

[23] Lihat Transkrip wawancara, Nomer 16/W/ 07-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

> kekurangan tersebut mbak dari pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* seperti itu.[24]

Dalam keterangan di atas telah di jelaskan beberapa kekurangan dengan menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu di antaranya kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa, begitu hasil penjelasan yang telah di paparkan oleh guru.

Dari kesimpulan wawancara di atas bahwasanya terdapat kekurangan dan kelebihan terhadap metode pembelajaran *Modeling the Way* yaitu dalam kelebihannya guru mengatakan siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modeling* the way dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut guru juga lebih mudah menilai per individu dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kekurangannya sendiri dalam penggunaan metode *Modeling the Way* adalah kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa.

[24] Lihat Transkrip wawancara, Nomer 17/W/ 07-II/2020 Dalam Lampiran Skripsi ini

BAB V

ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang rumusan masalah yang ada pada skripsi ini.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Modeling the Way*

Secara umum Imran (1996:2), belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut di peroleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal sebagai guru atau sumber-sumber yang lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut di kumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasikan sebagai orang yang banyak belajar, sementara yang sedikit pengetahuannya diidentifikasikan sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas lain.[1]

Belajar juga pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada d sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang

[1] Sri Hayati, Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Jakarta: Graha Cendekia, 2017) hlm 01-02

sebagai proses yang di arahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat berbagai melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.[2]

Sebelum memulai suatu pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun Prota Promes setelah itu menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti silabus, RPP, media dan materi yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Prota adalah program tahunan yang rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah di tetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Promes adalah program semester satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktikum kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, pernilaian, alokasi waktu dan sumber/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Selain itu silabus juga dapat di artikan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan dan penilaian hasil belajar.

---

[2] Nurdyansah, Eni Fahriyatul, Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hlm 02

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Sedangkan materi adalah merupakan hal yang harus dipelajari siswa sebagai saran sebagai pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran.

Dalam penerapan metode *Modeling the Way* guru terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang digunakan untuk proses pembelajaran. Disini guru terlebih dahulu menyiapkan RPP pembelajaran kosakata bahasa Inggris Menggunakan metode *Modeling the Way*.

1. Langkah-langkah penyusunan RPP
    a. Menuliskan identitas mata pelajaran (Satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran/tema pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan).
    b. Menuliskan standar kompetensi
    c. Menuliskan kompetensi dasar
    d. Menuliskan indikator
    e. Menuliskan materi pembelajaran
    f. Menuliskan tujuan pembelajaran

g. Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai

h. Merumuskan kegiatan pembelajaran

1) Guru menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way*.

2) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di berikan pada awal pembelajaran bersamaan dengan penjelasan materi sebelumnya, melakukan pelafalan kosakata beberapa kali beserta artinya hingga siswa fasih dalam pengucapan.

3) Kemudian siswa mengikuti ucapan kosakata beserta artinya yang guru ucapkan berulang-ulang kali hingga fasih dalam pengucapan.

4) Setelah siswa cukup fasih dalam pengucapan, guru menuliskan ejaan kosakata yang sedang dipelajari di papan tulis sambil melafalkan kembali.

5) Kemudian setelah anak mengamati ejaan yang ada di papan tulis, setelah itu guru menghapus ejaan yang di papan tulis tersebut kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis kembali ejaan yang ada di papan tulis, yaitu dengan cara guru yang mengucapkan kosakata yang telah di pelajari dan di eja di papan

tulis tadi beserta artinya kemudian siswa menuliskan kembali di buku masing-masing.

6) Setelah itu tugas para siswa di kumpulkan ke depan dan di berikan kepada guru.

7) Kemudian guru menunjuk secara acak salah satu siswa secara bergantian untuk maju ke depan guna mendemonstrasikan pengucapan, menuliskan ejaan di papan tulis , serta artinya ke depan kelas.

8) Guru memberikan penilaian kepada setiap individu

i. Menentukan media/alat/bahan/sumber belajar

j. Menentukan nilai hasil belajar

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwasanya persiapan sebelum guru mengajar yaitu membuat Prota, Promes, Silabus dan RPP. Namun tidak setiap pertemuan guru diharuskan membuat silabus dikarenakan silabus telah di rancang pada awal semester. Jadi persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat RPP. Mempersiapkan media dan materi yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam penerapan metode *Modeling the Way* yaitu: Guru menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way*.

Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di berikan pada awal pembelajaran bersamaan dengan penjelasan materi

sebelumnya. Serta melakukan pelafalan kosakata beberapa kali beserta artinya hingga siswa fasih dalam pengucapan. Kemudian siswa mengikuti ucapan kosakata beserta artinya yang guru ucapkan berulang-ulang kali hingga fasih dalam pengucapan. Setelah siswa cukup fasih dalam pengucapan, guru menuliskan ejaan kosakata yang sedang dipelajari di papan tulis sambil melafalkan kembali. Lalu setelah anak mengamati ejaan yang ada di papan tulis, guru menghapus ejaan yang di papan tulis tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menulis kembali ejaan yang ada di papan tulis, dengan cara guru yang mengucapkan kosakata yang telah di pelajari dan di eja di papan tulis tadi beserta artinya, selanjutnya siswa menuliskan kembali di buku masing-masing. Setelah itu tugas para siswa di kumpulkan ke depan dan di berikan kepada guru. Kemudian guru menunjuk secara acak salah satu siswa secara bergantian untuk maju ke depan guna mendemonstrasikan pengucapan, menuliskan ejaan di papan tulis , serta artinya ke depan kelas. Guru memberikan penilaian kepada setiap individu.

Seperti halnya yang telah dijelaskan di atas, guru menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu, tidak berkelompok seperti yang terdapat dalam teori metode *Modeling the Way*, mengapa guru membuat pembelajaran modeling the Way berbasis individu bahwasanya telah di jelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan metode *Modeling the Way* berbasis kelompok tidak lah relevan dalam proses pembelajaran.

Guru juga sempat beberapa kali menggunakan metode *Modeling the Way* berbasis kelompok pada siswa namun tidaklah efisien dan relevan pada

proses pembelajaran jika di buat kelompok siswa tidaklah fokus dalam proses pembelajaran, siswa ada yang berlari-larian, ada yang bermain sendiri, rame sendiri, dalam pemberian tugas jika di buat berkelompok siswa akan memberatkan tugasnya kepada teman yang lainnya hal tersebut tidak memupuk rasa tanggung jawab atas pekerjaan diri sendiri terhadap siswa jadi yang bekerja hanya siswa yang aktif saja serta guru tidak dengan mudah menilai siswa, dan dapat melihat kemampuan setiap siswa dalam penguasaan materi maka dari itu guru lebih menekankan tugas individu.

Lain halnya jika guru menerapkan metode *Modeling the Way* dengan system individu, anak lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran, guru juga dengan mudah menilai siswa dan melihat siswa seberapa paham dengan materi yang telah dijelaskan, serta mengetahui setiap karakter siswa, anak juga lebih mudah dikendalikan dalam proses pembelajaran, dalam sela-sela pembelajaran guru juga memberikan ice breaker dengan bernyanyi bersama menggunakan bahasa Inggris terhadap siswa hal tersebut agar menambah siswa semangat dalam proses pembelajaran.

Untuk materi yang dipelajari dalam proses kosakata pembelajaran bahasa Inggris semua materi yang ada pada kelas IV semuanya dapat menggunakan metode *Modelling the Way*, akan tetapi kembali lagi menyesuaikan terhadap karakter siswa agar siswa mudah menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang.

Media yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah gambar yang telah di sediakan oleh guru, siswa sangat antusias dalam proses

pembelajaran jika di sertai dengan media gambar selain media gambar guru juga memanfaatkan benda-benda nyata yang ada di dalam kelas contohnya seperti jika sedang belajar materi mengenai waktu atau belajar jam maka guru menggunakan jam dinding yang ada di dalam kelas selain itu juga guru memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah, dengan hal tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media benda nyata dan gambar.

Selanjutnya ada evaluasi setelah proses pembelajaran, seperti biasanya guru memberikan tugas kepada setiap individu atas materi yang telah disampaikan oleh guru akan tetapi beberapa kali juga guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan forum diskusi atau kelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.

Berdasarkan hasil deskripsi dari analisis menunjukan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, materi serta media pembelajaran. Semua materi yang ada pada kelas IV dapat menggunakan metode *Modeling the Way*, kemudian dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran *Modeling the Way* secara individu tidak berkelompok, lalu dalam pemanfaatan media guru menggunakan media gambar dan benda-benda yang nyata di dalam kelas dan

di sekitar sekolah, untuk evaluasi sendiri guru memberikan tugas terhadap individu atas materi yang telah di sampaikan kepada siswa. Beberapa kali juga guru waktu evaluasi menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan serta saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa yang lain, antara kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan dan selalu belajar bersama, dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.

B. Hasil Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Modeling the Way*

Setiap pembelajaran sekolah guru memiliki hasil akhir dari tugas siswa yang diberikan, serta kegiatan pembelajaran diarahkan pada upaya pencapaian belajar secara maksimal. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat memiliki perubahan tingkah laku dan prestasi secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil belajar merupakan prestasi siswa yang dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan serta dalam pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan setiap siswa, agar mengetahui hasil belajar dan prestasi yang dicapai mulai dari keterampilan yang ditandai dengan standarisasi nilai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang yang kapasitasnya mempunyai beragam penampilan. Dalam hal ini, Gagne menetapkan lima kategori atau indikator hasil belajar, yaitu :

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi
4. Sikap
5. Keterampilan gerak.[3]

Berdasarkan deskripsi diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode *Modeling the Way* dengan cara individu dalam pembelajaran dapat memberikan hasil belajar siswa dengan baik. Sehingga nilai rata-rata siswa melebihi dari nilai-nilai rata-rata KKM. Dari hasil penerapan metode *Modeling the Way* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas IV MI Ma'rif Polorejo, hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, siswa yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata di bawah KKM dengan diterapkannya metode *Modeling the Way* dengan cara individu nilai siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil nilai setelah menggunakan metode *Modeling the Way* bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Selain itu dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat di dapatkan hasil bahwa dengan diterapkannya metode *Modeling the Way* secara individu siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa senang dan bersemangat dalam pembelajaran menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak

[3] Sitti Kariawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Energi Dan Kegunaannya Dengan Menggunakan Kip Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 18 Tongkuno*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 Nomor 2 Juni 2017

mengeluh akan kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga menikmati proses pelaksanaan pembelajaran dikarenakan mereka juga antusias dalam menerima sesuatu yang baru.

Metode yang digunakan guru juga menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran walaupun menurut beberapa siswa belajar bahasa Inggris gampang-gampang sulit tapi dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dengan penyampaian yang di ajarkan oleh guru, hal tersebut dikarenakan dalam penyampaian materi guru menyampaikan dengan mudah sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah di ajarkan, hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi efisien dan relevan.

Dalam penggunaan media pun menambah siswa antusias dalam belajar sehingga anak dapat menyerap atau menerima materi dengan mudah dikarenakan penggunaan media yang disukai oleh siswa. Serta dalam pemberian tugas pada metode yang digunakan guru ini membuat siswa juga tidak begitu kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan begitu juga guru dapat menilai siswa dengan mudah, memahami karakter siswa juga dengan mudah.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu yang di gunakan guru lebih efisien dan relevan terhadap siswa, dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, siswa juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan apabila siswa di beri tugas oleh guru siswa juga tidak begitu kesulitan dalam mengerjakannya

karena materi yang mudah di pahami juga, siswa merasa senang apabila proses pembelajaran di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat memacu semangat siswa juga dalam pembelajaran, dan guru dapat dengan mudah juga menilai siswa maka dari itu dapat dilihat dari nilai siswa yang begitu baik dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hal tersebut juga memupuk tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri. Materi yang di sampaikan juga cukup mudah untuk para siswa begitu juga dalam penggunaan berbagai media yang membuat siswa menikmati proses pembelajaran tersebut.

C. Kekurangan dan Kelebihan Menggunakan Pembelajaran Metode *Modeling the Way*

Metode *Modeling The way* merupakan salah satu metode mengajar yang memfokuskan pada sebuah kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa di tuntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode *Modeling the Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi.

Berdasarkan penelitian di MI Ma'arif Polorejo, guru menjelaskan bahwa *Modeling the Way* memiliki kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, hal tersebut disampaikan guru saat wawancara bahwasanya siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan oleh guru, ketika guru menggunakan metode *Modeling the Way* siswa akan tertarik dalam pembelajaran

berlangsung dan materi yang di sampaikan oleh guru maupun siswa mudah di pahami oleh siswa. Dengan metode *Modeling the Way* secara individu guru dapat mengetahui karakter siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran. Karena siswa satu dengan siswa yang lain berbeda kemampuannya. Dalam metode *Modeling the Way* siswa akan memiliki jiwa tanggung jawab, aktif, siswa lebih focus dalam pembelajaran, keberanian dalam mendemonstrasikan jawabannya.

Sedangkan ada beberapa faktor yang menunjang kekurangan menggunakan metode *Modelling the Way* menurut guru bahasa Inggris di MI Ma'arif Polorejo yaitu dalam penyampaian materi guru lebih bekerja keras memantau siswa satu persatu agar mengetahui batas kemampuan siswa, siswa akan memiliki sikap kurangnya kerja sama atau bergotong royong, kurangnya rasa kebersamaan dalam forum diskusi atau pembelajaran, kurangnya solidaritas dalam mengerjakan tugas sesama temanya, dan kurangnya tanggung jawab secara bersama-sama dalam menjalan kan tugas yang diberikan oleh guru.

Apabila kita menggunakan metode *Modeling the way* secara berkelompok kekurangannya yaitu pada saat forum diskusi siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di kelompoknya karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi dan siswa akan sulit untuk beradaptasi dengan temannya maka akan timbul rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidakwajaran dalam memainkan peran, sehingga

hasilnya kurang memenuhi harapan. Selain itu jika berkelompok siswa akan mengandalkan beberapa temannya yang aktif saja.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran adalah membuat RPP, media dan materi yang digunakan dalam proses mengajar. Guru dalam menggunakan metode tidak sesuai dengan metode *Modeling the Way* lalu guru memodifikasi metode tersebut menjadi metode *Modeling the Way* dengan cara individu dikarenakan guru menyesuaikan terhadap karakter siswa pada saat mengajar. Materi pada bahasa Inggris semua dapat menggunakan metode *Modeling the Way*. Untuk media guru menggunakan media gambar dan benda-benda yang ada di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Untuk evaluasi sendiri guru memberikan tugas secara individu akan tetapi beberapa kali guru melakukan evaluasi dengan forum diskusi atau berkelompok, hal tersebut semata-mata guna memupuk kerja sama siswa.

Dalam hasil belajar siswa setelah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, serta metode yang telah diberikan oleh guru membuat nilai siswa begitu baik, yang semula di bawah KKM dengan diterapkannya metode *Modeling the Way* secara individu hal tersebut menjadikannya nilai siswa di atas KKM. Siswa juga mudah menerima materi yang di sampaikan

oleh guru dikarenakan guru menyampikan materi dengan mudah pula, anak merasa enjoy semangat dalam proses pembelajaran hal tersebut juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut efisien dan relevan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Dalam metode *Modelling the Way* yang telah disampaikan oleh guru terdapat pula kelebihan dan kekurangan, pada metode tersebut kelebihannya ialah guru mengatakan siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modeling* the way dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut. Guru juga lebih mudah menilai per individu dalam proses pembelajaran.

Kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* secara berkelompok yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan *Modeling the Way* pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo. Maka penyusun memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di dalam madrasah.

1. Saran untuk madrasah.

   Hasil penelitian sesungguhnya dapat di pakai sebagai masukan dan pertimbangan bagi madrasah, sehingga dapat menunjukan kebijakan baru dalam dunia pendidikan.

2. Bagi guru

   Guru hendaknya dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih kreatif lagi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta kreatif yang dapat membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

3. Bagi peneliti

   Peneliti lain semoga bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan mungkin ada kekurangan dan hendaknya untuk di kembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lain dengan fokus penelitian, teknik peneliti yang berbeda, dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga berdampak lebih baik bagi peningkatan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Albi anggito, Johan setiawan. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: CV Jejak , 2018.

Anegawati, Euis. "Penerapan Pembelajaran *Modeling the Way* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Banjar Panjang ." *Jurnal Primary Program Studi Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau, Volume 05, No. 03, ISSN 2303-1514* , 2016.

Aristo Hadi Sutopo, Adrianus Arief. *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO.* Jakarta: Kencana , 2010.

astuti, Natalia Tri. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris ." *Vol. 09 No. 03, p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X*, 2017: 337.

Devianty, ratna. "Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan ." *Jurnal Tarbiyah, Vol. 24 No. 2, IISN: 0854-2627*, 2017: 228-230.

Dewi Kustanti, Yadi Prihmayadi. "Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris ." *Jurnal Al-Tsaqafa, Volume 14, No. 01* , 2017: 171-172.

Djunaidi Ghony, fuzan Almanshur. *Metode Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

E, Kasihani K. *English For Young Learners* . Jakarta : PT Bumi Aksara , 2010.

Febrisma, Nurliya. "Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode bermain Peran Pada anak Tunagrahita ringan ." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol1, no. 2* , 2013: 111-112.

hayati, Sri. *Belajar & pembelajaran.* Jakarta : Graha Cendekia , 2017.

Hartono, Heny, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang,2020

Idham. "Strategi Pembelajaran bahasa Inggris Sebagai Bahasa asing ." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 17, No. 01* , 2014: 128-129.

Izzan, Ahmad, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Humaniora,Bandung)

Kariawati. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Energi dan Kegunaannya Dengan Menggunakan Kip Ipa Pada Siswa Kelas IV sd Negeri 18 Tongkuno." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 2* , 2017.

Karwono, Heni Mularasih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* . Depok: PT Raja Grafindo, 2017.

Kusnadi. *Metode Pembelajaran kolaboratif Penggunaan Tools SPPS dan Video Scribe* . Tasikmalaya : Edu Publisher , 2018.

moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2002.

Muhammad Affandi, evi camalah, octarina Puspita wardani. *Model dan Metode Pemblelajaran* . Semarang : Sultan Agng Press, 2013.

Nasution, Mardiah KUlsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 01 ISSN 1978-8169*, 2017: 9-10.

rakasiwi, Ardi. "Pengaruh Model Pembelajaran Metode *Modeling the Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari." *Atthulab, Volume III, Nomer 01*, 2018: 84.

Septa Lestari, Saragih, Amitya Kumara. "Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Di Tinjau dari Motivasi Intrinsik dan gaya Belajar." *Vol. 1, No. 2, 110-127. ISSN 2085-41414*, 2009: 110.

Setiawan, M Andi. *Belajar dan Pembelajaran* . Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia , 2017.

Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Solihati, Tri agustina. "Pengajaran Bahasa Inggris Melalui active Learning ." *Vol. 1, No. 1 ISSN: 25-28-2921* , 2016: 63-64.

Sudrajat, Didi. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris ." *Cendekia, Vol 9, No. 01*, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfa Beta , 2018.

—. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta , 2006.

—. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi.* bandung: Alfabeta, 2013.

Suhanji. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran ." *Jurnal Kependidikan, Vol II, No. 02*, 2014: 32-33.

Susanti, ratana. "Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris ." *Jurnal Pendidikan Penabur-No.1/th 1*, 2002.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Suwardi, Masni erika firminia, Rohayati. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap hasil Pembelajaran Matematika ." *Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora, Volume 2, No. 4* , 2014.

Syifa S, Mukrima. *53 Metode dan Pembelajaran Plus Plus Aplikasinya* . Bandung : Bumi Siliwangi, 2014.

Tampubolon, Saur,. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Eirlangga, 2014.

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar roses Pendidikan* . Jakarta: Kencana , 2014.

Yulimgga Nada Hanafie, Wasis Himawanto. *Statis Pendidikan.* Yogyakarta: CV Budi Utama , 2017.

Lampiran I

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	20 Januari 2020, Sri winingsih, S.Pd (Guru Bahasa Inggris Kelas IV)	01/W/20-1/2020	10.05 – 10.50 WIB	Proses pembuatan RPP pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris	Kantor Guru Mi Ma'arif Polorejo
2.	20Januari 2020, Sri Winingsih, S.Pd	02/W/20-1/2020	10.05 – 10.50 WIB	Minat belajar siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Inggris	Kantor Guru Mi Ma'arif Polorejo
3.	20Januari 2020, Sri Winingsih, S.Pd	03/W/20-1/2020	10.05 – 10.50 WIB	Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris Menggunakan Metode	Kantor Guru Mi Ma'arif Polorejo

				Modeling the Way secara Individu pada Kelas IV	
4.	20Januari 2020, Zainul imron, S.Pd (wali kelas IV)	04/W/20-1/2020	10.55 – 11.20 WIB	Respon anak kelas IV terhadap pemberian metode dalam suatu pembelajaran	Ruang kelas 4 MI Ma'arif Polorejo
5.	20Januari 2020, Zainul Imron, S.Pd	05/W/20-1/2020	10.55 – 11.20 WIB	Kesulitan dalam menjalan pembelajaran jika siswa diberikan metode dengan berkelompok	Ruang Kelas 4MI Ma'arif Polorejo
6.	20 Januari 2020, Zainal Imroni, S.Pd	06/W/20-1/2020	10.55-11.20 WIB	hasil akademik siswa setelah di berikan sebuah	Ruang Kelas 4 MI Ma'arif

				metode dalam proses pembelajaran	Polorejo
7.	22 Januari 2020, Sri Winingsih, S.Pd	07/W/22-1/2020	09.55-10.10 WIB	Materi yang terapkan pada proses pembelajaran peserta didik	Kantor guru MI Ma'arif Polorejo
8.	22 Januari 2020, Sri Winingsih, S.Pd	08/W/22-1/2020	09.55-10.10 WIB	Media digunakan ketika belajar kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way*	Kantor guru MI Ma'arif Polorejo
9.	04 Februari 2020, Sri Winingsih, S.Pd	09/W/4-2/2020	09.55-10..10 WIB	Hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran kosakata bahasa	Kantor guru MI Ma'arif Polorejo

				Inggris menggunakan metode Modeling The Way secara individu	
10.	04 Februari 2020, Royan (siswa Kelas 4 MI Ma'arif Polorejo)	10/W/4-2/2020	10.20-10.35 WIB	kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris	Ruang kelas IV MIMa'arif Polorejo
11	04 Februari 2020, Erliana (siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo)	11/W/4-2/2020	10.35-10.45 WIB	Pendapat mengenai pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu	Ruang kelas IV MIMa'arif Polorejo
12.	04 Februari	12/W/4-	10.45-	Hasil setelah	Ruang MI

	2020, Rizqi (Siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo	2/2020	10.55 WIB	mengikuti pelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode modeling the Way	kelas IV MI Ma'arif Polorejo
13.	07 Februari 2020, Sri Winingsih, S. Pd	13/W/7-2/2020	09.55-10.20 WIB	Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu pada anak	Kantor guru MI Ma'arif Polorejo

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada guru mata pelajaran

1. Bagaimana proses pembuatan RPP oleh ibu?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa inggris?
3. Apa kesulitan siswa dalam belajar kosakata bahasa inggris?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan *Modeling the Way* degan individu pada kelas 4?
5. Apakah siswa cukup antusias belajar bahasa inggris dengan menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu ?
6. Media apa saja yang digunakan ketika belajar bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu?
7. Apa kekurangan dan kelebihan menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu?
8. Bagaimana hasil pembelajaran *Modeling the Way* secara Individu pada kelas 4 Mi Ma'arif Polorejo?
9. Bagaimana penciptaan kelas untuk mendukung pelajaran bahasa inggris menggunakan metode modeling the way secara Individu?
10. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa?

B. Wawancara kepada siswa

1. Apa kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris?

2. Bagaimana menurut adik tentang pelajaran bahasa inggris di kelasmu?
3. Apakah guru mengajar menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu pada pelajaran kosa kata bahasa inggris?
4. Apakah mudah di terima ketika guru mengajar menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu pada pelajaran kosa kata bahasa inggris?
5. Bagaimana menurut adik pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu?
6. Bagaimana respon teman-teman sekelas mu terhadap metode pembelajaran *Modeling the Way* secara individu yang di ajarkan ke guru?
7. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu?
8. Setelah mengikut pelajaran bahasa inggris menggunakan metode modeling the way secara Individu apa yang adik rasakan?
9. Apa yang adik lakukan ketika kurang memahami materi pelajaran bahasa inggris?

C. Wawancara kepada wali kelas IV

1. Bagaimana respon kelas IV terhadap pemberian metode dalam suatu pembelajaran ?
2. Bagaimana suasana kelas IV ketika di berikan metode pembelajaran ?
3. Bagaimana karakteristik umum anak di kelas IV ini?
4. Apakah cukup kesulitan dalam menjalan pembelajaran jika siswa diberikan metode dengan berkelompok?
5. Bagaimana hasil akademik siswa setelah di berikan sebuah metode pembelajaran?

Lampiran 3

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	**:**	**01/W/20-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru bahasa Inggris kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 20 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**10.05-10-50**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**09.00-10.10 WIB**

Penanya: Bagaimana persiapan Guru sebelum memulai pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode modeling the way secara Individu?

Informan: Dengan persiapan yang saya lakukan biasanya sebelumnya saya membuat Prota, Promes, Silabus dan kemudian RPP baru setelah itu baru bisa menyusun pembelajaran, dan harus mengetahui juga buku yang akan dipakai apa sebelum membuat RPP namun tidak setiap pertemuan guru membuat silabus dikarenakan silabus biasanya di buat pada awal semester

Refleksi : Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* adalah menyiapkan RPP, materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Nomor Wawancara	**:**	**02/W/20-1/2020**

Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru bahasa Inggris kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 20 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**10.05-10-50**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**09.00-10.10 WIB**

Penanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan *Modeling the Way* secara Individu pada kelas 4?

Informan: Pada pembelajaran bahasa Inggris yang di berikan pada kelas IV siswa-siswa kelas IV sangat antusias dalam pembelajaran hal tersebut, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang belum pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut.

Refleksi: Dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kelas IV siswa kelas IV sangat antusias dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran lancer dan menyenangkan.

Nomor Wawancara	**:**	**03/W/20-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru bahasa Inggris kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 20 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**10.05-10-50**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**09.00-10.10 WIB**

Bagaimana: pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan *Modeling the Way* secara Individu pada kelas 4?

Informan: Mengapa saya tidak membuat kelompok pada saat pembelajaran menggunakan metode *Modeling the Way*, karena di kelas IV ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran atau menguasai pembelajaran. Pernah saya beberapa kali menggunakan metode *Modeling the Way* dengan berkelompok ya akan tetapi seperti itu kalau dibuat kelompok ada salah satu anak yang membebankan tugasnya kepada teman-teman yang lainnya, jadi yang berfikir hanya beberapa anak saja dan yang aktif saja, jadi saya lebih menekankan tugas individu, dengan itu guru akan tau kemampuan siswa dalam menguasai materi dan membuat anak ini lebih aktif, produktif dan memiliki sikap yang tanggung jawab akan tugasnya. Selain itu Anak juga sulit di kendalikan jika di bentuk kelompok mbak, mereka lebih antusias jika bareng-bareng satu kelas, kalau semisal di bentuk kelompok nanti biasanya ada kelompok yang tidak memperhatikan ketika ada kelompok lain yang mendemonstrasikan pekerjaanya di depan, mereka akan sibuk dengan tugasnya masing-masing sehingga anak sulit untuk memperhatikan apa yang ada di depan. Lain hal jika tidak di bikin

	kelompok-kelompok mereka ada semangat jika di berikan pertanyaan, dan lebih mudah untuk mengendalikan mereka. Pada metode *Modeling the Way* yang di gunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan cara guru sebelumnya menjelaskan materi yang akan di pelajari, setelah itu beberapa materi kosakata di ucapkan bersama-sama terlebih dahulu beberapa kali sampai pengucapan anak fasih, kemudian guru mengeja kosakata yang di pelajari di papan tulis dan di eja bersama-sama oleh siswa kemudian guru menghapus tulisan di papan tulis setelah di amati oleh siswa ejaan tersebut, kemudian guru memberi tugas individu kepada siswa untuk mengerjakan menulis ejaan kosakata. bahasa Inggris beserta artinya yang telah di eja di papan tulis tersebut dan di amati, sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui tulisan kosakata bahasa Inggris melalui mengeja kosakata tersebut, menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucap kosakata, kemudian ketika anak selesai mengerjakan tugas individu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan hasil pembelajaran yang telah di pahami, guru menyuruh siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di pahami serta menuliskan kembali di papan tulis beserta artinya, jika siswa tersebut belum mampu maka siswa yang lain sangat antusias dengan unjuk tangan untuk menggantikan siswa yang tidak bisa tersebut dan maju ke depan, maka siswa yang bisa akan mendapat reward dari guru, selain itu dalam pertengahan pembelajaran guru juga memberikan ice breaker dalam proses pembelajaran guna menambah semangta siswa dalam proses pembelajaran
Refleksi : Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode *Modeling the Way* secara individu disini bahwasanya guru menggunakan metode modeling the way secara individu pada anak. Akan tetapi guru	

juga pernah beberapa kali menggunakan metode *Modeling the Way* dengan berkelompok dan hasilnya hal tersebut tidak membuat efisien dalam proses pembelajaran. Karena seperti yang telah di jelaskan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwasanya anak tidak mudah jika di bentuk kelompok hal tersebut membuat guru tidak dapat dengan mudah menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Pada metode yang di gunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan cara guru sebelumnya menjelaskan materi yang akan di pelajari, setelah itu beberapa materi kosakata di ucapkan bersama-sama terlebih dahulu beberapa kali sampai pengucapan anak fasih, kemudian guru mengeja kosakata yang di pelajari di papan tulis dan di eja bersama-sama oleh siswa kemudian guru menghapus tulisan di papan tulis setelah di amati oleh siswa ejaan tersebut, kemudian guru memberi tugas individu kepada siswa untuk mengerjakan menulis ejaan kosakata. bahasa Inggris beserta artinya yang telah di eja di papan tulis tersebut dan di amati, sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui tulisan kosakata bahasa Inggris melalui mengeja kosakata tersebut, menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucap kosakata, kemudian ketika anak selesai mengerjakan tugas individu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan hasil pembelajaran yang telah di pahami, guru menyuruh siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah di pahami serta menuliskan kembali di papan tulis beserta artinya, jika siswa tersebut belum mampu maka siswa yang lain sangat antusias dengan unjuk tangan untuk menggantikan siswa yang tidak bisa tersebut dan maju ke depan, maka siswa yang bisa akan mendapat reward dari guru.

Nomor Wawancara	**:**	**04/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Zainul Imroni, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Wali Kelas IV MI Ma'arif Polorejo**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Rabu, 22 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**10.55-11.20 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang kelas IV MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**

Penanya :Bagaimana respon kelas IV terhadap pemberian metode dalam suatu pembelajaran ?

Informan : Untuk metode yang diberikan pada Kelas IV di lihat dari karakter dari para siswa yang ada di kelas bahwasanya anak kelas IV itu Memang sedikit kesulitan untuk dikendalikan karena dalam pemberian metode berkelompok dalam proses pembelajaran pada anak ya mestinya ada aja mbak anak-anak yang tidak focus, yang lari-larian kesana kemari yang mengandalkan temannya dalam pemberian tugas, mungkin jika bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* yang cara kinerja nya menggunakan kelompok kemungkinan bagi anak itu agak susah mbak, bener mereka antusias dengan hal-hal baru, seperti kosakata baru dll akan tetapi mungkin itu tidak sesuai dengan mereka jika di bikin berkelompok.

Penanya : Apakah cukup kesulitan dalam menjalan pembelajaran jika siswa diberikan metode dengan berkelompok?

Informan : Menurut penilaian saya sepertinya jika bahasa Inggris dalam

	pembelajaran Kosakata di bikin kelompok kayaknya memang agak sulit soalnya bahasa Inggris kan mengetahui kata-kata asing yang baru mba, jadi guru menyesuaikan saja bagaimana yang terbaik untuk para siswa.
Refleksi :	Dari hasil penjelasan di atas adalah sebenarnya bisa saja menggunakan metode pembelajaran yang berbasis berkelompok, akan tetapi pada umumnya ada beberapa kendala yang terjadi seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa anak ada saja yang tidak focus, lari-larian dll. Para siswa pun juga sulit menerima jikalau di bikin metode dengan berbasis kelompok seperti itu, untuk mata pelajaran yang lain sebenarnya mereka tidak ada masalah jika di berikan metode seperti metode *Modeling the Way* yang berbasis kelompok seperti itu. Dikarenakan juga bahasa Inggris adalah suatu hal yang baru bahasanya bagi para siswa.

Nomor Wawancara	**:**	**05/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru Bahasa Inggris Kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Rabu, 22 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**

Penanya:	Untuk materi sendiri dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris ini, materi apa saja yang dapat di terapkan dengan metode *Modeling the Way* secara individu?
Informan:	Untuk materi sendiri, pada pembelajaran kelas IV sendiri semua materi bahasa Inggris yang ada pada pelajaran kelas IV dapat menggunakan metode modeling the way, akan tetapi kembali lagi saya menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas, melihat dulu bagaimana siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.
Refleksi:	Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya semua materi itu sebenarnya bisa menggunakan metode *Modeling the Way* akan tetapi kembali lagi, bahwasanya belajar kosakata bahasa Inggris itu adalah suatu pembelajaran yang baru bagi siswa maka dari itu guru menyesuaikan berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Nomor Wawancara	**:**	**06/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru Bahasa Inggris Kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Rabu, 22 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**
Penanya: Media apa saja yang digunakan ketika belajar bahasa inggris		

	menggunakan metode *Modeling the Way*?
Informan:	Penggunaan media dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris yaitu selain buku dan gambar saya memberikan media benda nyata jika dalam pembelajaran kosakata tersebut membahas mengenai waktu seperti pembelajaran jam, makas saya akan menggunakan jam dinding yang ada di kelas, sehingga jika anak di berikan media realistis maka anak akan lebih mudah menerima materi.
Refleksi :	Dari penjelasan di atas guru menyatakan bahwasanya media yang digunakan selain buku dan media gambar guru juga memberikan media nyata, seperti benda-benda yang ada di sekitar kelas, hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan naka juga antusias dalam proses pembelajaran.

Nomor Wawancara	**:**	**07/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru Bahasa Inggris Kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Rabu, 22 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**
Penanya: bagaimana bentuk evaluasi yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil		

belajar siswa?

Informan: dalam evaluasi seperti biasa saya beri tugas atas materi yang telah saya jelaskan sebelumnya akan tetapi saya beberapa kali waktu evaluasi saya menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.

Refleksi: Dari penjelasan wawancara di atas bentuk evaluasi yang di berikan oleh guru kepada siswa yaitu seperti biasa siswa di beri tugas untuk mengerjakan soal yang di berikan guru tetapi beberapa kali guru mengevaluasi hasil pembelajaran secara diskusi atau berkelompok hal tersebut dilakukan karena guru ingin mengajarkan kepada siswa kekompakan dan tanggung jawab atas tugas bersama-sama bukan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Nomor Wawancara	**:**	**08/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru Bahasa Inggris Kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Rabu, 22 Januari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Kantor Guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**

Peanaya: bagaimana hasil siswa setelah proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris Menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu? Informan: Siswa tidak ada yang mengeluh, bahkan siswa sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris, mereka senang menerima hal baru dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai
Refleksi: Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya siswa menikmati proses pembelajaran yang telah di berikan oleh guru dengan menggunakan metode yang di ajarkan oleh guru. Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai per individu kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

Nomor Wawancara	**:**	**09/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Royan**
Identitas Informan	**:**	**Siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 04 Februari 2020 Waktu**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang Kelas IV**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**

Penanya: Apa kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris?

Informan: Menurut saya pelajaran bahasa Inggris gampang sulit, tapi belajar bahasa Inggris sangat menyenangkan, guru biasanya memberi tebak-tebakan jadi saya dan teman-teman berebut berusaha menjawab tebak-tebakan dan Tanya jawab yang di berikan guru kepada saya dan teman-teman lainnya. Gurunya juga enak kalo menjelaskan

mudah di pahami dan saya menjadi mengerti. Penanya: Bagaimana menurut mu pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan metode *Modeling the Way* secara kelompok ? Informan: Kalo belajarnya berkelompok saya kurang suka karena nanti yang ngerjain gak bareng-bareng, ada juga yang gak ngerjain mending di bareng-bareng aja enak kalo untuk pelajaran bahasa inggris
Refleksi: Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa, dalam pembelajaran yang di lakukan guru siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Siswa sangat enjoy dalam pembelajaran karena guru sering membuat tebak-tebakan yang membuat para siswa menjadi antusias dalam menjawab, begitu juga guru memberikan pertanyaan pada para siswa yang membuat para siswa mudah memahami materi yang di sampaikan. Dengan penerapan metode yang di berikan oleh guru maka dapat di lihat bahwasanya metode tersebut dapat menjadi efisien dan relevan dalam proses pembelajaran bahasa inggris serta dapat menyesuaikan karakteristik siswa.

Nomor Wawancara	**:**	**10/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Erliana**
Identitas Informan	**:**	**Siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 04 Februari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang Kelas IV**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**
Penanya: Bagaimana menurut mu tentang pelajaran bahasa inggris di kelasmu?		

Informan: Pelajaran bahasa Inggris menyenangkan, penasaran sama kosakata-kosakata barunya, apalagi kalau ada gambar-gambarnya semakin asik, sehingga saya dan teman-teman menikmati dan mudah paham apa yang dijelaskan oleh guru, guru juga sering menunjuk secara acak agar siswa maju ke depan untuk memperagakan kosakata yang telah di pelajari secara bersama-sama, hal tersebut sangat menyenangkan.
Refleksi: Dari hasil wawancara tersebut siswa mengatakan bahwasanya dengan metode yang di ajarkan guru lebih efisien, guru dengan menunjuk siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan kembali kosakata kata yang telah di ajarkan oleh guru atau materi yang telah di sampaikan. Dengan metode yang di pakai guru bahasa Inggris dapat membantu siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Nomor Wawancara	**:**	**11/W/22-1/2020**
Nama Informan	**:**	**Rizqi**
Identitas Informan	**:**	**Siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Senin, 04 Februari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang Kelas IV**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**19.00-20.00 WIB**
Penanya: Bagaimana menurut mu tentang pelajaran bahasa inggris di kelasmu?		

Informan: Pembelajaran bahasa Inggris itu enak, gurunya menerangkannya juga enak, mudah di pahami, seru belajar bareng-bareng sama teman-teman. Materi pun juga tidak sulit untuk di pahami, jika guru memberikan tugas saya juga mudah menyelesaikannya. Penanya: Apa yang adik lakukan ketika kurang memahami materi pelajaran bahasa inggris? Informan: jika saya tidak paham saya akan bertanya kembali ke pada ibu guru
Refleksi : Dari hasil wawancara tersebut anak mengatakan bahwasanya pembelajaran yang di sampaikan oleh guru mudah di pahami sehingga jika siswa di berikan tugas maka siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan, dan apabila siswa belum paham maka siswa akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum di pahami

Nomor Wawancara	**:**	**12/W/04-2/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru bahasa Inggris kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Jumat, 07 Februari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**08.00-12.00 WIB**
Penanya: apa kelebihan menggunakan metode *Modeling the Way* pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada kelas IV?		

Informan:	Tetapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi saya tidak menggunakan forum diskusi atau kelompok pada siswa, saya lebih ke individu, jadi menurut saya kelebihannya adalah ketika saya menggunakan metode *Modeling the Way* yang bersifat individu yaitu saya lebih bisa menilai siswa yaitu dari keaktifan, kemampuan berfikir siswa, mengetahui karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu menggunakan metode *Modeling* the Way anak dapat mengembangkan dirinya dengan percaya diri tanggung jawab satu per satu harus maju ke depan, kan karena saya menggunakan metode *Modeling the Way* individu mereka dapat bertanggung jawab akan tugasnya, percaya diri saat maju ke depan nah dari situ metode *Modeling the Way* memberi kesempatan pada siswa mempraktikkan ketrampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi sesuai tugas yang saya beri
Refleksi:	Berdasarkan penjelasan di atas guru mengatakan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pembelajaran *Modeling the Way* pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris, hal tersebut disampaikan guru saat wawancara bahwasanya untuk kelebihan sendiri yaitu siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modeling* the way dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut guru juga lebih mudah menilai per individu dalam proses

pembelajaran.

Nomor Wawancara	**:**	**13/W/04-2/2020**
Nama Informan	**:**	**Sri Winingsih, S.Pd**
Identitas Informan	**:**	**Guru bahasa Inggris kelas IV**
Hari/tanggal wawancara	**:**	**Jumat, 07 Februari 2020**
Waktu Wawancara	**:**	**09.05-09.45 WIB**
Tempat Wawancara	**:**	**Ruang guru MI Ma'arif Polorejo**
Wawancara dideskripsikan pukul	**:**	**08.00-12.00 WIB**

Penanya: Apa kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada kelas IV?

Informan: kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa, jadi kekurangan-kekurangan tersebut mbak dari pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Modeling the Way* seperti itu

Refleksi: Dalam keterangan di atas telah di jelaskan beberapa kekurangan dengan menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu di antaranya kekurangan dalam menggunakan metode *Modeling the Way* dengan individu yaitu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab atas mengerjakan tugas secara bersama-sama, kurangnya solidaritas antar siswa, begitu hasil penjelasan yang telah di paparkan oleh guru.

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal dan Waktu Pengamatan	Kode	Topik Observasi	Tempat
1.	08 Februari 2020, 08.00 – 09.15	01/O/08-II/2020	Pelaksanaan metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris Menggunakan metode *Modeling the Way* secara Individu	Ruang Kelas IV MI Ma'arif Polorejo

Lampiran 5

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	**: 01/O/08-II/2020**
Hari/Tanggal Pengamatan	**: Sabtu, 08 Februari 2020**
Waktu Pengamatan	**: 08.00 WIB**
Lokasi Pengamatan	**: Ruang Kelas IV MI Ma'rif Polorejo**
Dideskripsikan Pukul	**: 10.00 WIB**

Dari hasil pengamatan yang telah saya lakukan pada hari Sabtu tepatnya di kelas IV MI Ma'arif Polorejo pada pukul 08.00 WIB pada proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode modeling The Way dengan individu. Saat proses pembelajaran di mulai guru menjelaskan materi yang akan di pelajari, siswa kelas IV menyimak dengan seksama atas materi yang di sampaikan oleh guru, kemudian guru mengajak mengucapkan secara bersama-sama kosakata bahasa Inggris, akan tetapi ada salah satu anak yang bermain sendiri tidak memperhatikan dan guru mengetahui hal tersebut, lalu guru menegornya agar untuk memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan sedikit memberi ancaman ringan jika tidak memperhatikan kembali maka siswa tersebut akan di pindahkan tempat duduknya di depan, setelah itu guru melanjutkan kembali proses pembelajaran, di tengah pembelajaran guru memberikan ice breaker menyanyi bahasa inggris secara bersama-sama agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam proses

pembelajaran, siswa pun mengikuti perintah guru, secara serentak siswa menyanyikan lagu bahasa inggris secara bersamaan, setelah mengucapkan kosakata kata secara bersamaan guru mengejakan kosakata di papan tulis serta artinya kemudian siswa mengikuti pengucapan ejaan tulisan tersebut, kemudian guru memberi tugas mengulang kembali tulisan ejaan di papan tulis beserta artinya di buku tulis, kemudian tugas di kumpulkan dan guru menunjuk anak secara bergiliran mengucapkan kosakata, ejaan tulisan, serta arti yang telah di pelajari bersama-sama, terlihat sangat seru dalam proses pembelajaran yang saya observasi, anak begitu antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan bagi siswa yang enggan benar dalam pengucapan serta tulisan dalam kosakata bahasa inggris maka akan di beri reward oleh guru poin serta tepuk tangan bersama-sama oleh siswa-siswa di dalam kelas IV. Siswa yang tidak bisa maka akan di lemparkan kepada siswa lain.	
Refleksi :	Dalam proses pembelajaran guru dapat mengendalikan proses pembelajaran anggan baik, dan siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mungkin ada beberapa anak yang tidak memperhatikan anak tetapi itu wajar dalam proses pembelajaran dan guru dapat mengatasi hal tersebut, begitu juga anak-anak begitu antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lampiran 6

DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Kode	Tanggal/Waktu Pendataan
1.	Data	Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo	01/D/27-I/2020	27 Januari, 2020, 07.45 WIB
2.	Data	Visi, Misi, Tujuan MI Ma'arif Polorejo	02/D/27-I/2020	27Januari 2020, 07.45 WIB
3.	Data	Visi, Misi dan Tujuan	03/D/27-I/2020	27 januari 2020, 07.45 WIB
4.	Data	Profil Singkat MI Ma'arif Polorejo	04/D/27-II/2020	27 januari 2020, 07.45 WIB
5.	Data	Sarana dan prasarana yang berada di MI Ma'arif Polorejo	05/D/27-I/2020	14 Februari 2020, 07.45 WIB

Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	**: 01/D/27-I/2020**
Jenis Dokume	**: Data**
Judul Dokumen	**: Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo**
Dokumen Ditemukan Hari/Tanggal	**: Senin, 27 Februari 2020**
Dokumen Ditemukan Pukul	**: 07.45**
Dokumen Ditemukan di Polorejo	**: Ruang TU MI Ma'arif**

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didik bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan. Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi system sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah

menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU. Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung sekolah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi. Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.Pada tahun 1974 di akhir tahun pelajaran, madrasah mengikutsertakan murid kelas 6 untuk mengikuti ujian persamaan sekolah dasar guna mendapatkan tanda lulus. Tanda lulus tersebut dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi (SMP/MTs). Mulai tahun 1975 madrasah menyesuaikan pelajarannya dengan pelajaran sekolah dasar. Dan sejak saat itu madrasah mengikuti ujian persamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri. Pada tahun 1983 dengan swadaya masyarakat yang dikoordinir oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif ranting Polorejo berhasil menambah 1 lokal/ ruang belajar. Sejak tahun ajaran 1984/1985 di samping mengikuti ujian persamaan dengan MIN, madrasah juga mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa

Timur dan EBTANAS yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikan nya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelas nya masing-masing. Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi sekolah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung sekolah. Pada tahun 1989 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 9.000.000,00 untuk rehab berat. Dengan modal tersebut madrasah dapat memindah lokasi/ ruang kelas yang semula rapat dengan jalan raya (tidak punya halaman) ke tanah di belakang gedung. Pada tahun 1990 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 6.000.000,00 untuk rehab ringan. Dengan modal bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat madrasah berhasil memindah lokal/ruang yang pada rehab dahulu belum berhasil dipindah. Pada tahun 1993 madrasah mendapat bantuan dari seorang warga Saudi Arabia sebesar Rp 27.000.000,00 untuk membangun sebuah masjid yang terletak di halaman sekolah. Sejak saat itu pelaksanaan sholat berjamaah di madrasah dapat berjalan dengan tertib. Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “Terdaftar” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah : 112350217061. Pada tahun 1998 madrasah mendapat bantuan dari alumni MI sebesar Rp 11.000.000,00 yang digunakan

untuk membangun ruang kepala sekolah. Tahun 2001 mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No.Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001 tertanggal 31 Desember 2001. Tahun 2003 mendapat sertifikat Nomor Identitas Sekolah atau NIS dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan sertifikat No.421/1228/405.43/2003, status swasta dengan NIS: 110050.Dan pada tahun 2004 madrasah kembali mengikuti akreditasi. Di samping itu di tahun itu pula madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 100.000.000,00 untuk rehab/membangun sarana dan prasarana gedung yang tidak mencukupi dikarenakan jumlah siswa yang terus bertambah. Karena lokasi tanah yang kurang, maka pembangunan ruang dilakukan dengan membangun lantai dua. Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan ,pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program for Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo. Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Ma’arif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya.
Refleksi : Sejarah mengenai MI Ma’arif Polorejo Ponorogo ini dapat menambah wawasan penulis mengenai asal mula berdirinya Madrasah tersebut.

Nomor	**: 02/D/27-I1/2020**
Jenis Dokumen	**: Data**
Judul Dokumen	**: Visi, Misi Tujuan MI Ma’arif**

Polorejo	
Dokumen Ditemukan Hari/Tgl	**: Senin, 27 Februari 2020**
Dokumen Ditemukan Pukul	**: 07.45**
Dokumen Ditemukan di	**: Ruang TU MI Ma'arif Polorejo**

Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Polorejo

Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Qur'an i, berprestasi dan berbudaya.

Misi Madrasah

a. Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri.
b. Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan.
c. Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa.

B. Tujuan

a. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, Kelas tahfidz Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal.
b. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan

Siswa, evaluasi dan perbaikan.

c. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.

d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction, Cooperative Learning, dan PAKEM.*

e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI,KKG, Madrasah Mitra, lomba, seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

f. Memenuhi kebutuhan saran dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah , air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.

g. Mengembangkan Program pengembangan diri beserta jadual pelaksanaannya.

h. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan

	secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik. i. mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan. k. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya l. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal kabupaten, regional maupun nasional.
Refleksi :	Dengan adanya visi, misi, dan tujuan sekolah ini dapat meningkatkan standar kerja yang lebih baik, dan juga dapat menjadi jembatan untuk mencetak siswa yang lebih baik

Nomor	**: 03/D/27-I/2020**
Jenis Dokumen	**: Data**
Judul Dokumen	**: Profil sungkat MI Ma'arif Polorejo**
Dokumen Ditemukan Hari/Tanggal	**: Senin, 24 Februari 2020**
Dokumen Ditemukan Pukul	**: 07.45**
Dokumen Ditemukan di	**: Ruang TU MI Ma'arif Polorejo**

Profil Singkat MI Ma'arif Polorejo

Alamat :

1. Jalan/Desa : Jl. Kantil 64 desa Polorejo
2. Kecamatan : Babadan
3. Kabupaten : Ponorogo
4. Provinsi : Jawa Timur

Refleksi : Dengan adanya profil singkat sekolah ini dapat meningkatkan standar kerja yang lebih baik, dan juga dapat menjadi jembatan untuk mencetak siswa yang lebih baik

Nomor	**: 04/D/27-I/2020**
Jenis Dokumen	**: Data**
Judul Dokumen	**: sarana, prasarana MI Ma'arif Polorejo**
Dokumen Ditemukan Hari/Tanggal	**: Senin, 24 Februari 2020**
Dokumen Ditemukan Pukul	**: 07.45**
Dokumen Ditemukan di	**: Ruang TU MI Ma'arif Polorejo**

Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, Ekstrakulikuler dan 6 mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olahraga dan WC,
2. Perpustakaan
3. Media pembelajaran matematika, SAINS, IPS Bahasa, SBK, Ekstrakulikuler 6 mapel agama.
4. Masjid
5. Air bersih & wastafel
6. Green garden
7. Tempat parkir
8. Kantin
9. Koperasi
10. WC

Refleksi : Dengan adanya profil singkat sekolah ini dapat meningkatkan standar

kerja yang lebih baik, dan juga dapat menjadi jembatan untuk mencetak siswa yang lebih baik

Jumlah Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
I	3	3	42	38	80
II	3	3	39	46	85
III	2	2	25	32	57
IV	2	2	24	26	50
V	3	3	29	37	66
VI	2	2	21	28	49
JML	15	15	181	206	387

Keterangan:

1) Pegawai tata usaha : 1 orang
2) Jumlah Rombel : 15
3) Jumlah Ruang Kelas : 15
4) Jumlah Guru Swasta : 17 guru
5) Guru PNS (DPK) : 2 guru

Nomor	**: 05/D/08-II/2020**
Jenis Dokumen	**: Dokumen tidak resmi**
Judul Dokumen	**: Proses pembelajaran menggunakan metode Modelling the Way secara individu**
Dokumen Ditemukan Hari/Tanggal	**: Sabtu, 08 Februari 2020**
Dokumen Ditemukan Pukul	**: 09.30 WIB**
Dokumen Ditemukan di	**: Ruang kelas IV Ma'arif Polorejo**

Proses pembelajaran metode *Modelling the Way* secara individu

Suasan kelas IV proses pembeljaran metode *Modelling The Way* pada kelas IV

RIWAYAT HIDUP

Alfiah Kharisma Sukmawati dilahirkan pada tanggal 14 Maret 1998 di Panekan Magetan, putri kedua dari Bapak Sukoco dan Ibu Susilowati. Menempuh pendidikan pertama di TK PANCA BHAKTI Joketro, dan lulus pada tahun 2005, melanjutkan pendiidkan dasar di SDN Joketro 1.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs. Al-Fatah mulai tahun 2010 dan ditamatkan pada tahun 2013. Pendidikan Selanjutnya di MA Al-Fatah mulai tahun 2013 sampai tahun 2016.

Pada tahun 2016 setelah lulus MA ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ponorogo, juli 2020

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Ponorogo, 11 Februari 2020

Nomor : **B-0585/In.32.2/PP.00.9/02/2020**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. **Kepala MI Ma'arif Polorejo**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a	: **ALFIAH KHARISMA SUKMAWATI**		
N I M	: **210616151**		
Semester	: **VIII (Delapan)**	Tahun Akademik	: **2019/2020**
Fakultas/ Jurusan	: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**		

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :
"PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING THE WAY* DI MI MA'ARIF POLOREJO "
Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
MI MA'ARIF POLOREJO
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19[illegible]306 200312 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' PONOROGO
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF POLOREJO
TERAKREDITASI : A Nomor: 250/BAP-SM/SK/X/2014
BHPNU SK Menkumham RI Nomor AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013
Alamat : Jl.Kantil NO.64 Desa Polorejo Kec.Babadan Kab.Ponorogo Prov.Jawa timur Telp.0352-3592849
NSM :111235020008 NPSN : 60714258 NIS : 110050 Email :mipolorejo@gmail.co WWW.mipolorejo.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 94 /MI Mrf. Pol/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Suyono, S.P

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI Ma'arif Polorejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Alfiah Kharisma

NIM : 210616151

Semester : VIII (Delapan)

Tahun Akademik : 2019/2020

Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mahasiswa atas nama tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Polorejo dengan judul **"Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Modelling The Way Pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020".**

Demikian surat ini kami buat untuk bisa diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 April 2020

Kepala MI Ma'arif Polorejo

MI MA'ARIF POLOREJO SEKOLAH STANDAR NASIONAL NSM. 111235020008 JL. KANTIL 64 POLOREJO BABADAN PONOROGO - JAWA TIMUR

AHMAD SUYONO, S.P

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertada tangan di bawah ini:

Nama	: Alfiah Kharisma Sukmawati
NIM	: 210616151
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keilmuan
Judul Skripsi	: PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE MODELLING THE WAY PADA KELAS IV MI MA'ARIF POLOREJO TAHUN AJARAN 2020/2021.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis in adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Mei 2019

Yang membuat pernyataan

ALFIAH KHARISMA SUKMAWATI

NIM 210616151